

**PENGARUH SDM, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN
INTERN AKUNTANSI DENGAN KETERANDALAN DAN
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Anggela Dyah Kusumawardani

Nomor Mahasiswa : 07312472

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**PENGARUH SDM, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN
INTERN AKUNTANSI DENGAN KETERANDALAN DAN
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII**

Oleh:

Nama : Anggela Dyah Kusumawardani

Nomor Mahasiswa : 07312472

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret2012

Penyusun,



Anggela Dyah Kusumawardani

**HUBUNGAN SDM, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN
INTERN AKUNTANSI DENGAN KETERANDALAN DAN
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**

Hasil Penelitian

diajukan oleh

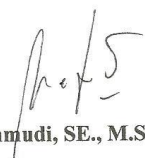
Nama : Anggela Dyah Kusumawardani

Nomor Mahasiswa : 07312472

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 13 Maret 2012

Dosen Pembimbing,

 Acc vth diyg
Mahmudi, SE., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Hubungan SDM, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern
Akuntansi Dengan Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan
Keuangan Pemerintah Kabupaten Kebumen

Disusun Oleh: ANGGELO DYAH KUSUMAWARDANI
Nomor Mahasiswa: 07312472

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 19 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Mahmudi, SE, M.Si, Ak
Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Tetesan keringat dan air mata adalah wujud dari suatu usaha Do’a dan usaha merupakan rangkaian untuk mencari riho Allah sujud, tawakal, dan kesabaran demi memperoleh hidayah-Nya”

“sesungguhnya suatu kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya engkau berharap”

(QS. Al – Insyirah : 6 – 8)

“tiada suatu kebahagiaan bagi orang-orang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu (di jalan) Allah SWT akan memudahkan jalan ke syurga”

(HR. Thabrani dari Aisyah)

“sesali masa lalu karena ada kekecewaan dan kesalahan – kesalahan, tetapi jadikan penyesalan itu sebagai senjata untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi”

“sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama”

“ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan”

(Herodotus)

“kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

(Lessing)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk...

- ❖ *Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini*
- ❖ *Bapak dan ibu tercinta yang membesarkan aku dengan penuh kasih sayang*
- ❖ *Adik kembar yang kehadirannya memberikan kesejukan dan senyumannya yang membuahkan optimisme pada penulis untuk terus maju menapaki jalan-jalan semangat dalam hidup ini.*
- ❖ *Sahabatku dan semua teman-temanku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat untuk terus maju”*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan, terima kasih atas persahabatan dan kerjasamanya selama ini*
- ❖ *Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Mahmudi yang telah membimbing saya dalam yang telah banyak mamberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
2. Bapak Prof.Dr. Hadri Kusuma, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta para dosen dan seluruh karyawan/ staf pegawai FE-UII atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.

3. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Kusumo Priyo Triharsoyo yang penulis banggakan dan Ibundaku Sumarni tercinta dan saudara kembarku Candra dan Hendra yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat dan kekasih saya yang telah banyak memberi motivasi dan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 April 2012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Pelaporan Keuangan Pemerintah	9
2.3 Nilai Informasi	14
2.4 Sumber Daya Manusia	21
2.5 Teknologi Informasi.....	23
2.6 Pengendalian Intern	26
2.7 Pengembangan Hipotesis	32
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 34
3.1 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	37
3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
3.5 Uji Persyaratan Regresi	40
3.6 Pengujian Hipotesis	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 42
4.1 Deskripsi Karakteristik Responden	43
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	44
4.3 Hasil Uji Persyaratan Regresi.....	49
4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	62
4.6 Pembahasan	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Kontribusi Penelitian	76
5.4 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tingkat dan Dimensi SDM.....	21
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	44
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Kuesioner	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner.....	47
Tabel 4.4	Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4.6	Hasil Uji Homogenitas.....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Linieritas	53
Tabel 4.8	Hasil Uji Korelasi.....	54
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas Model 1.....	56
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinieritas Model 2.....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi Model 1	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Autokorelasi Model 2	57
Tabel 4.13	Hasil Regresi Linier Berganda Model 1	59
Tabel 4.14	Hasil Regresi Linier Berganda Model 2	61
Tabel 4.15	Hasil uji F Model 1.....	63
Tabel 4.16	Hasil uji F Model 2.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konsep Penelitian Model 1	32
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Penelitian Model 2	33
Gambar 3.1	Nomogram Harry King untuk Menentukan Ukuran Sampel	36
Gambar 4.1	Normal P-P plot of Regression Standardized Residual.....	50
Gambar 4.2	Normal P-P plot of Regression Standardized Residual.....	51
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	58

**PENGARUH SDM, TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENGENDALIAN
INTERN AKUNTANSI DENGAN KETERANDALAN DAN
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**

Anggela Dyah Kusumawardani
NIM: 07312472

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh SDM, teknologi informasi, dan pengendalian akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dan untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh SDM dan teknologi informasi terhadap Ketepatan-waktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan bersifat survai dengan sampel 100 responden pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada seluruh dinas, badan, kantor, dan bagian perangkat kerja pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, selaku pengguna anggaran/barang dan oleh karena itu wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, meliputi kepala dan staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang dipilih secara *proportionate random sampling* dan Nomogram Harry King 65% dari total populasi 154 orang. Data penelitian berbentuk data kuesioner yang valid dan reliabel, dan dianalisis secara statistik regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (a) SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan (koefisien regresi 0,494; $t=4,784$; $p<0,05$) dan terhadap Ketepatanwaktuan (koefisien regresi 0,406; $t=7,877$; $p<0,05$); (b) Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan (koefisien regresi 0,660; $t=6,201$; $p<0,05$) dan terhadap Ketepatanwaktuan (koefisien regresi 0,349; $t=6,486$; $p<0,05$); (c) Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan (koefisien regresi 0,377; $t=3,690$; $p<0,05$). Secara simultan SDM, TI, dan PIA berpengaruh signifikan ($F=30,149$; $p<0,05$) terhadap Keterandalan dengan persamaan regresi $Y = -1,307 + 0,494 X_1 + 0,660 X_2 + 0,377 X_3$ (adjusted $R^2 = 46,9\%$); dan SDM dan TI berpengaruh signifikan ($F=59,932$; $p<0,05$) terhadap Ketepatanwaktuan dengan persamaan regresi $Y_2 = 0,677 + 0,406 X_1 + 0,349 X_2$ (adjusted $R^2 = 54,3\%$). Semakin besar adjusted R^2 , berarti semakin baik model regresi linier berganda tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

Kata kunci: SDM, TI, PIA, Keterandalan, Ketepatanwaktuan

THE CORRELATION AMONG HUMAN RESOURCES, INFORMATION
TECHNOLOGY, AND ACCOUNTING INTERNAL CONTROL WITH
ACCOUNTABILITY AND TIMELY FINANCIAL REPORTING OF
THE REGIONAL GOVERNMENT OF KEBUMEN

Anggela Dyah Kusumawardani
NIM: 07312472

ABSTRACT

This study is aimed to get empirical evidence about the impact of human resources, information technology, and accounting internal control to the accountability of financial reporting of regional governments and to obtain empirical evidence about the influence of human resource and information technology on the timely financial reporting of regional government.

This study uses a quantitative approach, and is a sample survey with 100 respondents employees who carry out the functions of accounting / financial administration on the whole department, agency, office, and the working servant of the regional government of Kebumen, as budget users / goods and therefore must provide accounting and financial reports, consist of the head and staff of subsection accounting / financial administration who are chosen at random proportionate random sampling and nomograms Harry King 65% of the total population of 154 people. Questionnaire data in the form of research data is valid and reliable, and statistically analyzed using multiple linear regressions.

The study results showed that partially (a) the human resources have a positive and significant impact on the accountability (with regression coefficient of 0.494; $t = 4.784$; $p < 0.05$) and on the timely financial reporting (with regression coefficient of 0.406; $t = 7.877$; $p < 0.05$); (b) the information technology has positive and significant impact on the accountability (with regression coefficient of 0.660; $t = 6.201$; $p < 0.05$) and on the timely financial reporting (with regression coefficient of 0.349; $t = 6.486$; $p < 0.05$); (c) the accounting internal control has a positive and significant impact on the accountability (with regression coefficient of 0.377; $t = 3.690$; $p < 0.05$). Simultaneously the human resources, information technology, and accounting internal control have a significant effect ($F = 30.149$, $p < 0.05$) to the accountability with a regression equation of $Y = -1.307 + 0.494 X_1 + 0.377 X_2 + 0.660 X_3$ (adjusted $R^2 = 46.9\%$), and the human resources and information technology have a significant effect ($F = 59.932$, $p < 0.05$) against to the timely financial reporting with a regression equation of $Y_2 = 0.677 X_1 + 0.406 X_2 + 0.349$ (adjusted $R^2 = 54.3\%$). The larger the adjusted R^2 means better a multiple linear regression model as then better independent variables explain dependent variable.

Keywords: human resources, information technology, accounting internal control, accountability, timely financial reporting.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dimensi akuntabilitas publik meliputi akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas manajerial, akuntabilitas program, akuntabilitas kebijakan, dan akuntabilitas finansial (keuangan). Terkait dengan tugas untuk menegakkan akuntabilitas finansial, khususnya di daerah, pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingannya (*stakeholder*).

Dari sisi internal, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja bagi pemerintah daerah secara keseluruhan maupun unit-unit kerja di dalamnya. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung-jawaban internal (*internal accountability*), yaitu pertanggung-jawaban kepala satuan kerja kepada kepala daerah, kepala daerah kepada pegawai pemda dan DPRD.

Dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bentuk pertanggung-jawaban eksternal (*external accountability*), yaitu pertanggung-jawaban kepala daerah kepada masyarakat, investor, kreditor, lembaga donor, pers, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan laporan tersebut sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik.

Harus disadari bahwa ada banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah

sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai.

Mengatakan bahwa informasi harus bermanfaat bagi para pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut berpaut dengan keputusan yang menjadi sasaran informasi. Informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai. Informasi juga akan bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut.

Berbicara mengenai pelaporan keuangan dan nilai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan pemerintah akan menimbulkan pertanyaan apakah pelaporan keuangan pemerintah selama ini sudah memenuhi kriteria kualitas informasi yang disyaratkan dalam peraturan perundang-undangan? Apakah laporan keuangan pokok yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (UU No 17 Tahun 2003) telah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Fenomena pelaporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dari berbagai tulisan yang berhasil di-*download* dari internet, ternyata di dalam laporan keuangan pemerintah masih banyak disajikan data-data yang tidak sesuai. Selain itu juga masih banyak penyimpangan-penyimpangan yang berhasil ditemukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan pemerintah.

Di dalam Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara pada bab Standar Pekerjaan Lapangan Pemeriksaan Keuangan mengenai Pengendalian

Intern disebutkan bahwa sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan, salah satunya adalah sistem akuntansi yang terdiri dari metoda dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, mengikhtisarkan, dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang, dan ekuitas yang bersangkutan (BPK RI, 2006). Sistem akuntansi sebagai suatu sistem informasi membutuhkan manusia untuk menjalankan sistem yang ada. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka SDM yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting.

Permasalahan yang mungkin mempengaruhi keterandalan dan ketepatan-waktuan pelaporan keuangan pemerintah adalah teknologi informasi. Seperti kita ketahui bahwa total volume Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D) dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang luar biasa. Dari sisi akuntansi hal tersebut menunjukkan bahwa volume transaksi keuangan pemerintah juga menunjukkan kuantitas yang semakin besar dan kualitas yang semakin rumit dan kompleks. Peningkatan volume transaksi yang semakin besar dan semakin kompleks tentu harus diikuti dengan peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pemerintah. Untuk itu Pemerintah dan Pemerintah Daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan Informasi Keuangan Daerah kepada pelayanan publik. Kewajiban teknologi informasi oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan

Daerah yang merupakan pengganti dari PP No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah.

Selain itu yang mungkin mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan pemerintah adalah pengendalian intern akuntansi. Sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Pengendalian intern menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keandalan laporan keuangan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta dipatuhinya peraturan perundang-undangan. Ada tiga fungsi yang terlihat dari definisi tersebut yaitu: (a) keterandalan pelaporan keuangan, (b) efisiensi dan efektivitas operasi, dan (c) kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi pertama dilakukan untuk mencegah terjadinya inefisiensi dan dinamakan pengendalian intern akuntansi, sedangkan fungsi kedua dan ketiga dilakukan secara khusus untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dan dinamakan pengendalian intern administratif. Komponen penting dari pengendalian intern organisasi yang terkait dengan sistem akuntansi antara lain: (a) sistem dan prosedur akuntansi, (b) otorisasi, (c) formulir, dokumen, dan catatan, dan (d) pemisahan tugas.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah SDM, teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah?
2. Apakah SDM dan teknologi informasi berpengaruh terhadap Ketepatan-waktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh SDM, teknologi informasi, dan pengendalian akuntansi terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
2. Mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh SDM dan teknologi informasi terhadap Ketepatan-waktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh SDM, teknologi informasi, dan pengendalian akuntansi terhadap keterandalan dan Ketepatan-waktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

terhadap pengembangan literatur akuntansi sektor publik. Selanjutnya diharapkan juga dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan.

Sementara bagi pemerintah daerah diharapkan dapat menjadi masukan dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah sehingga dapat terwujud pemerintahan yang baik (*good governance*) dan akuntabilitas serta transparansi yang baik pula.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

Menguraikan tinjauan pustaka dan teori yang relevan dengan topik penelitian, jurnal acuan penelitian, serta pengembangan hipotesis.

Bab 3 Metode Penelitian

Menguraikan tentang pemilihan sampel dan pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Membahas tentang statistik deskriptif sampel (responden) dan variable penelitian, hasil pengujian model pengukuran yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis dan pengolahan data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab 5 Penutup

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, kontribusi penelitian, dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pengembangan hipotesis dan landasan teori tentang pelaporan keuangan pemerintah, nilai informasi laporan keuangan (keterandalan dan ketepatanwaktuan), sumber daya manusia (SDM), teknologi informasi (TI), dan pengendalian intern akuntansi (PIA).

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait sumberdaya manusia, teknologi informasi, pengendalian intern akuntansi, keterandalan, dan ketepatanwaktuan pernah dilakukan oleh Celviana (2010) dengan judul Pengaruh SDM dan Pemanfaatan TI terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi. Penelitian ini menggunakan sampel 403 orang kepala/staf selaku pengguna anggaran/barang dan oleh karena itu wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan di 7 (tujuh) kabupaten/kota, yaitu Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen dan Klaten. Analisis data menggunakan AMOS 16.0 dan SPSS 12.0. Hasil penelitian ini menunjukkan satu model analisis jalur (*path analysis*) yang membuktikan bahwa SDM, TI, dan PIA berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan namun SDM dan TI tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian Celviana (2010) dengan kesamaan variabel bebas dan variabel terikat, namun tanpa variabel intervening, jumlah populasi dan sampel yang berbeda, yaitu hanya di Kabupaten Kebumen, serta hanya menggunakan SPSS 16.0 untuk analisis data regresi linier berganda tanpa analisis jalur (*path analysis*) dan model persamaan terstruktur (*structure equation modeling*, SEM).

2.2 Pelaporan Keuangan Pemerintah

2.2.1 Dasar Hukum Pelaporan Keuangan Pemerintah

Pada bagian Penjelasan Umum UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara disebutkan salah satu upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara adalah penyampaian laporan pertanggung-jawaban keuangan pemerintah yang memenuhi prinsip-prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti standar akuntansi pemerintah yang telah diterima secara umum. Pelaporan keuangan pemerintah diselenggarakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur keuangan pemerintah, antara lain (PP No. 24 Tahun 2005):

1. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, khususnya bagian yang mengatur keuangan negara, yaitu pasal 23 UUD 1945.
2. Undang-Undang di bidang keuangan negara, yaitu UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
3. Undang-Undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
4. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang pemerintah daerah, khususnya yang mengatur keuangan daerah.

5. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah.
6. Ketentuan perundang-undangan tentang pelaksanaan APBD/N.
7. Peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur tentang keuangan pusat dan daerah.

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan Pemerintah

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain, yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*), tentang kondisi keuangan pemerintah. Unsur-unsur laporan keuangan yang ada di suatu negara bisa berbeda dengan negara lainnya. Perbedaan ini dikarenakan bentuk dan penyusunan laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sifat lembaga sektor publik, sistem pemerintahan suatu negara, mekanisme pengelolaan keuangan, dan sistem anggaran negara Celviana (2010).

Di Indonesia, laporan keuangan pokok yang harus dibuat oleh pemerintah sebagaimana tercantum dalam pasal 30 UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara meliputi:

1. Laporan Realisasi APBN/D, menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan.
2. Neraca, menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada tanggal tertentu.

3. Laporan Arus Kas, menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasional, investasi aset non-keuangan, pembiayaan, dan transaksi non-anggaran yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu.
4. Catatan atas Laporan Keuangan, meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas.
5. Lampiran laporan keuangan perusahaan negara/daerah.

Selain kelima jenis laporan tersebut, pemerintah atas prakarsa dan inisiatif sendiri dapat menyajikan informasi tambahan berupa suplemen laporan keuangan, analisis kinerja keuangan, proyeksi dan prospek keuangan daerah. Tujuannya adalah memberikan informasi seluas mungkin kepada para *stakeholders* untuk membantu pengambilan keputusan. Penyajian informasi secara luas dan sukarela tersebut akan memberikan nilai positif bagi pemerintah bersangkutan (Mahmudi, 2007).

2.2.3 Tujuan Pelaporan Keuangan Pemerintah

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Dalam Kerangka Konseptual Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No. 24 Tahun 2005) disebutkan yang dimaksud dengan entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggung-jawaban berupa laporan keuangan, yang

terdiri dari: (a) Pemerintah pusat, (b) Pemerintah daerah, (c) satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyampaikan laporan keuangan. Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan (PP No. 24 Tahun 2005):

1. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

2. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian atas seluruh aset, kewajiban, dan ekuitas dana pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

3. Transparansi

Memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung-jawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

4. Keseimbangan antar-generasi (*intergenerational equity*)

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada perioda pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

Henley *et al.* (1992) menyatakan bahwa secara umum tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik adalah:

1. Kepatuhan dan Pengelolaan (*compliance and stewardship*),
2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif (*accountability and retrospective reporting*),
3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi (*planning and authorization information*),
4. Kelangsungan Organisasi (*viability*),
5. Hubungan Masyarakat (*public relation*),
6. Sumber fakta dan gambaran (*source of facts and figures*).

Secara khusus Jones dan Pendlebury (1996) menyatakan bahwa tujuan penyajian laporan keuangan oleh pemerintah adalah:

1. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi aliran kas, saldo neraca, dan kebutuhan sumber daya finansial jangka pendek unit pemerintah.
2. Memberikan informasi keuangan untuk menentukan dan memprediksi kondisi ekonomi suatu unit pemerintahan dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya.

3. Memberikan informasi keuangan untuk memonitor kinerja, kesesuaiannya dengan peraturan perundang-undangan, kontrak yang telah disepakati, dan ketentuan lain yang disyaratkan.
4. Memberikan informasi untuk perencanaan dan penganggaran, serta untuk memprediksi pengaruh pemilikan dan pembelanjaan sumber daya ekonomi terhadap pencapaian tujuan operasional.
5. Memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja dan organisasional:
 - a. Untuk menentukan biaya program, fungsi, dan aktivitas sehingga memudahkan analisis dan melakukan perbandingan dengan kriteria yang telah ditetapkan, membandingkan dengan kinerja perioda-perioda sebelumnya, dan dengan kinerja unit pemerintah lain.
 - b. Untuk mengevaluasi tingkat ekonomi dan efisiensi operasi, program, aktivitas, dan fungsi tertentu di unit pemerintah.
 - c. Untuk mengevaluasi hasil suatu program, aktivitas, dan fungsi serta efektivitas terhadap pencapaian tujuan dan target.
 - d. Untuk mengevaluasi tingkat pemerataan (*equity*).

2.3 Nilai Informasi

2.3.1 Pengertian dan Unsur-unsur Nilai Informasi

Dari penjelasan sebelumnya, ada banyak manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah. Agar manfaat dan tujuan penyajian laporan keuangan pemerintah dapat dipenuhi maka informasi yang disajikan harus merupakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Mengatakan bahwa informasi harus bermanfaat bagi para

pemakai sama saja dengan mengatakan bahwa informasi harus mempunyai nilai. Informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut:

1. Menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang, atau masa datang.
2. Menambah keyakinan para pemakai mengenai probabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidak-pastian.
3. Mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Kebermanfaatan (*usefulness*) merupakan suatu karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan, pemakai, dan keyakinan pemakai terhadap informasi. Oleh karena itu, kriteria ini secara umum disebut karakteristik kualitatif (*qualitative characteristics*) atau kualitas (*qualities*) informasi (Suwardjono, 2005).

Financial Accounting Standard Boards (FASB) dalam Suwardjono (2005) merumuskan kualitas informasi spesifik-keputusan (*decision-specific qualities*) yang menjadi kriteria kebermanfaatan dalam dua kategori yaitu primer (*primary*) beserta unsur-unsurnya (*ingredients*) dan sekunder/interaktif (*secondary/interactive*). Kualitas primer terdiri atas keberpautan/kerelevanan atau relevansi (*relevance*) dan keterandalan/reliabilitas (*reliability*). Unsur keberpautan adalah nilai prediktif, nilai balikan, dan ketepatanwaktuan sedangkan unsur keterandalan adalah keterujian/verifiabilitas (*verifiability*) dan ketepatan penyimbolan (*representational/faithfulness*). Kualitas sekunder terdiri atas keterbandingan

(*comparability*), ketaatan-asasan/konsistensi (*consistency*), dan kenetralan/netralitas (*neutrality*).

Wilkinson *et al.*, (2000) menyatakan bahwa sebagai suatu sumberdaya, informasi memiliki manfaat dan kos (*benefit and cost*). Nilai informasi merupakan perbedaan antara manfaat dan kos. Nilai informasi berhubungan dengan keefektifan pembuatan keputusan. Berdasarkan konsep pengetahuan umum, semakin besar nilai informasi yang diberikan kepada pembuat keputusan semakin kecil risiko dia membuat keputusan yang jelek/salah. Lebih jelas lagi tapi masih dalam makna kualitatif, sebuah informasi mempunyai nilai jika dapat mengurangi ketidak-pastian pengguna ketika berada dalam situasi keputusan tertentu.

Menurut Wilkinson *et al.*, (2000) definisi kualitatif meskipun memberikan gambaran nilai informasi, namun tidak dapat membantu penerapan konsep tersebut. Pendekatan kuantitatif mungkin perlu dipertimbangkan dan salah satunya adalah *information economics approach*. Pendekatan *information economics* menyatakan bahwa informasi tambahan seharusnya dikumpulkan untuk digunakan dalam pembuatan suatu keputusan nilai informasi tambahan tersebut melebihi kos perolehannya.

Nilai informasi dipengaruhi oleh kualitas informasi yang melekat pada informasi. Kualitas-kualitas informasi yang bermanfaat adalah relevan, akurat, tepat waktu, ringkas, jelas, dapat dikuantifikasi, dan konsisten. Ketika kualitas-kualitas ini tidak memadai di dalam informasi yang disajikan, maka pihak pengguna informasi boleh jadi membuat keputusan yang tidak efektif (Wilkinson *et al.*, 2000).

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam Kerangka Konseptual Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No. 24 Tahun 2005) didefinisikan sebagai ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki: (a) relevan, (b) andal, (c) dapat dibandingkan, dan (d) dapat dipahami.

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap. Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat

mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta dengan jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya (internal) atau laporan keuangan entitas lain pada umumnya (eksternal). Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama.

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.3.2 *Trade-off* antara Keterandalan dan Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Sebagai aspek pendukung keberpautan, ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Tersedianya informasi lama setelah suatu kejadian yang memerlukan tanggapan atau keputusan berlalu menjadikan informasi tersebut tidak mempunyai nilai lagi.

Secara sendiri, ketepatanwaktuan tidak membuat informasi menjadi berpaut tetapi ketepatanwaktuan dapat menyita keberpautan yang melekat pada informasi.

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi akan menjadi berkurang nilainya kalau orang yang menggunakan informasi meragukan kebenaran atau validitas informasi tersebut. Informasi akan mempunyai nilai yang tinggi kalau pemakai mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap kebenaran informasi. Harus disadari bahwa keterandalan mempunyai tingkatan bergantung pada kondisi yang melingkupinya. Keterandalan bukan merupakan masalah terandalan atau tidak (ya atau tidak) tetapi lebih merupakan masalah lebih atau kurang terandalan (Suwardjono, 2005).

Dalam hal tertentu, mengejar keberpautan dan ketepatanwaktuan untuk mencapai kebermanfaatan harus dibarengi dengan mengorbankan kualitas lain yaitu keakuratan/presisi (*accuracy/precision*) atau keterandalan. Jadi terdapat saling korban (*trade-off*) antara ketepatanwaktuan dan keterandalan/reliabilitas untuk mendapatkan kebermanfaatan. Misalnya, ketepatanwaktuan kadang-kadang harus dicapai dengan menggunakan data taksiran/aproksimasi daripada tidak ada informasi sama sekali dengan konsekuensi reliabilitas berkurang. Namun, walaupun berkurangnya reliabilitas berakibat berkurangnya kebermanfaatan, dimungkinkan untuk mempercepat ketersediaan data secara aproksimasi tanpa mempengaruhi reliabilitas secara material. Dengan begitu ketepatanwaktuan dengan aproksimasi justru akan meningkatkan kebermanfaatan secara keseluruhan (Suwardjono, 2005).

2.4 Sumber Daya Manusia

Definisi Sumber Daya Manusia diadopsi dari Laporan Akhir Studi GTZ dan USAID/CLEAN Urban¹ dan Celviana (2010). SDM adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitas harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*outputs*) dan hasil-hasil (*outcomes*). Untuk masing-masing tingkat, dimensi-dimensi kapasitas yang berbeda dapat diidentifikasi dan dianalisis seperti yang terlihat di Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tingkat dan Dimensi SDM

Tingkat	Sistem	Kelembagaan	Individu
Dimensi	▪ Kebijakan ▪ Hukum/Perundang-undangan ▪ Manajemen dan Pertanggung-jawaban ▪ Sumber-sumber Daya ▪ Proses-proses	▪ Misi & Strategi ▪ Budaya, Struktur, dan Kompetensi ▪ Proses-proses ▪ Sumber Daya Manusia ▪ Sumber Daya Keuangan ▪ Sumber Daya Informasi ▪ Prasarana	▪ Umum (misalnya prakarsa, penilaian, nilai-nilai, dan etika) ▪ Khusus (misalnya keterampilan berdasar fungsi dan tugas)

Sumber: UNDP 1998 dalam Laporan Akhir Studi GTZ dan USAID/CLEAN Urban (2001)

Kompetensi merupakan suatu karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan kemampuan (*ability*) untuk melaksanakan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Menurut beberapa pakar,

¹ Studi Pengkajian Kebutuhan Pengembangan SDM bagi Pemerintah dan DPRD, Laporan Akhir: Pengembangan SDM bagi Pemerintahan Daerah, Suatu Kerangka Kerja bagi Pemerintah dan Dukungan Donor (Januari 2001).

kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya. Pegawai yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan bekerja tersendat-sendat dan juga mengakibatkan pemborosan bahan, waktu, dan tenaga. Menurut Dunnetts dalam anonim, *skill* adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu rangkaian tugas yang berkembang dari hasil pelatihan dan pengalaman. Menurut Blanchard & Thacker (2004) dalam anonim, *skill* seseorang tercermin dari seberapa baik seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang spesifik seperti mengoperasikan suatu peralatan, berkomunikasi efektif, atau mengimplementasikan suatu strategi bisnis.

Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan. Deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik. Tanpa adanya deskripsi jabatan yang jelas, sumberdaya tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti, dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Kapasitas tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang statis, melainkan harus ditempatkan di dalam suatu konteks dinamis dengan kondisi-kondisi kerangka yang berubah. Pengembangan sumber daya manusia khususnya kualitas pegawai negeri sipil merupakan upaya terencana meningkatkan kapasitas individu dan organisasi yang dapat secara aktif menunjang perbaikan situasi dan kondisi di

masa mendatang. Menurut Bryant & White (1987) dalam laporan akhir lokakarya Kutai-GTZ (2004), ada empat aspek yang terkandung dalam pembangunan kualitas manusia sebagai upaya meningkatkan kapasitas mereka. Pertama, pembangunan harus memberi penekanan pada kapasitas (*capacity*). Kedua, pembangunan harus menekankan pada pemerataan (*equity*). Ketiga, pembangunan memberi arti pada pemberian kuasa dan wewenang (*empowerment*). Keempat pembangunan harus mengandung pengertian kelangsungan (*sustainability*). Pembangunan kualitas sumber daya manusia pada dasarnya merupakan upaya mengembangkan inisiatif yang kreatif sebagai sumber daya pembangunan yang utama dalam kerangka mencapai kesejahteraan material dan spiritual.

2.5 Teknologi Informasi

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian pendahuluan, teknologi informasi meliputi komputer (*mainframe, mini, micro*), perangkat lunak (*software*), *database*, jaringan (*internet, intranet*), *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.*, 2000). Perkembangan teknologi informasi menyebabkan perubahan mendasar pada berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi mengubah cara orang bekerja melalui: peningkatan kecepatan dan kapasitas peralatan, kemudahan untuk mendapatkan informasi dari internet, penyimpanan data secara digital, teknologi nirkabel (*wireless technology*), peralatan yang *portable*, dan lain sebagainya.

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Sebagai teknologi komputer,

teknologi informasi digunakan untuk menerima input, menjalankan proses, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menginginkan output serta membantu pengendalian sistem secara keseluruhan. Sebagai teknologi komunikasi, teknologi informasi digunakan untuk menghasilkan output yang berguna bagi pemakai, dapat dikomunikasikan dengan pemakai lain ke dalam maupun ke luar organisasi melalui jaringan *Local Area Network* (LAN), *Wide Area Network* (WAN), maupun internet (Celviana, 2010).

2.5.1 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Ilmuwan Peter Drucker pernah mengemukakan pendapatnya bahwa manusia secara umum hanya membuat dua jenis peralatan yaitu (Wahana Komputer, 2003):

1. Jenis pertama adalah alat yang mempunyai kemampuan dimana manusia tidak mampu melakukannya. Sebagai contoh pesawat terbang yang dibuat sebagai alat untuk terbang karena manusia tidak mampu terbang.
2. Jenis kedua adalah alat yang memiliki kemampuan untuk melipatgandakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Misalnya mesin penggiling padi. Tanpa alat tersebut manusia tetap mampu melakukan penggilingan padi dengan menumbuk atau lainnya, namun prosesnya berjalan lambat.

Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang memiliki dua klasifikasi tersebut. Komputer bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya.

Dalam hubungannya dengan sistem informasi akuntansi, komputer akan meningkatkan kapabilitas sistem. Ketika komputer dan komponen-komponen yang berhubungan dengan teknologi informasi diintegrasikan ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, tidak ada aktivitas umum yang ditambah atau dikurangi. Sistem informasi akuntansi masih mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data. Sistem masih memasukkan pengendalian-pengendalian atas keakurasian data. Sistem juga menghasilkan laporan-laporan dan informasi lainnya. Hanya saja pengkomputerisasian sistem informasi akuntansi seringkali mengubah karakter aktivitas. Data mungkin dikumpulkan dengan peralatan khusus. Catatan akuntansi menggunakan lebih sedikit kertas. Kebanyakan, jika tidak semuanya, tahapan-tahapan pemrosesan dilakukan secara otomatis. Output lebih rapi, dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan lebih banyak. Terlebih lagi, output dapat didistribusikan kepada orang lain yang terhubung lewat LAN. Yang lebih penting dari semua perubahan ini adalah peningkatan dalam hal (Wilkinson *et al.*, 2000):

1. Pemrosesan transaksi dan data lainnya lebih cepat.
2. Keakurasian dalam perhitungan dan perbandingan lebih besar.
3. Kos pemrosesan masing-masing transaksi lebih rendah.
4. Penyiapan laporan dan *output* lainnya lebih tepat waktu.
5. Tempat penyimpanan data lebih ringkas dengan aksesibilitas lebih tinggi ketika dibutuhkan.
6. Pilihan pemasukan data dan penyediaan *output* lebih luas/banyak.

7. Produktivitas lebih tinggi bagi karyawan dan manager yang belajar untuk menggunakan komputer secara efektif dalam tanggung jawab rutin dan pembuatan keputusan.

Sedangkan kelemahannya, sistem komputer cenderung kurang fleksibel dan tidak dapat cepat beradaptasi jika ada perubahan sistem, perencanaan dan pembuatan sistem terkomputerisasi memakan waktu lebih lama, biaya pemasangan instalasi tinggi, butuh kontrol yang lebih baik, jika ada bagian *hardware* yang tidak bekerja dapat melumpuhkan sistem, komputer tidak dapat mendeteksi penyebab kesalahan, hilangnya jejak audit, komputer peka terhadap pengaruh lingkungan, data yang disimpan mudah rusak (Pujonggo, 2004).

2.6 Pengendalian Intern

Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metoda, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan dipatuhinya kebijakan pimpinan. Definisi pengendalian intern tersebut menekankan pada tujuan yang hendak dicapai dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian intern tersebut berlaku baik untuk organisasi yang mengolah informasinya secara manual maupun dengan komputer (Celviana, 2010).

Tujuan pengendalian intern menurut definisi tersebut adalah untuk:

1. Menjaga kekayaan organisasi,
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi,
3. Mendorong efisiensi, dan

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, pengendalian intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian intern administratif (*internal administrative control*). Pengendalian intern akuntansi yang merupakan bagian dari pengendalian intern yang berkaitan dengan tujuan pertama dan kedua sedangkan pengendalian intern administratif berkaitan dengan tujuan ketiga dan keempat. Pembahasan selanjutnya dibatasi pada pengendalian intern akuntansi karena relevansinya dengan penelitian ini.

2.6.1 Pengendalian Intern Akuntansi

Statement on Auditing No. 48 dalam Triyuwono & Roekhudin (2000) menyatakan *accounting control* meliputi Rencana organisasi dan prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang berhubungan dengan keamanan aset dan keterandalan catatan keuangan dan dirancang dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa:

1. Transaksi-transaksi dilaksanakan sesuai dengan otorisasi umum atau khusus manajemen.
2. Transaksi-transaksi dicatat guna (1) memastikan laporan keuangan disiapkan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum atau kriteria lain yang diterapkan pada laporan keuangan tersebut dan (2) memelihara pertanggung-jawaban atas aset.
3. Akses terhadap aset diijinkan/diperkenankan hanya jika ada otorisasi manajemen.

4. Catatan pertanggung-jawaban aset dibandingkan dengan aset yang ada dan mengambil tindakan jika terdapat perbedaan-perbedaan (*AU Section 320.27*)

Hampir sama dengan definisi di atas, Wilkinson *et al.*, (2000) menyatakan bahwa suatu organisasi seharusnya mengembangkan kebijakan-kebijakan, praktek-praktek, dan prosedur-prosedur aktivitas pengendalian (*control activities-policies, practices, procedures*). Tujuan pengembangan aktivitas pengendalian tersebut untuk membantu meyakinkan bahwa karyawan melaksanakan sesuai dengan arahan-arahan manajemen. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa tujuan adanya pengendalian intern akuntansi adalah untuk memberikan keyakinan bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi adalah informasi yang memiliki nilai/karakteristik keterandalan. Dengan demikian, suatu sistem akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian intern yang diterapkan dalam suatu organisasi atau dengan kata lain sistem akuntansi yang bagus adalah sistem akuntansi yang memiliki sistem pengendalian yang bagus (Mahmudi, 2007).

Alasan lain mengapa pengendalian intern dibutuhkan dalam sistem akuntansi adalah karena suatu sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Michael Goldman & Associates (2000) menyebutkan bahwa tempat umum terbanyak untuk menemukan bukti dari suatu kecurangan/penyimpangan adalah di dalam catatan akuntansi. Tanda-tandanya (*symptoms*) secara khusus meliputi:

1. Tidak memadainya jejak audit: tidak ada pendukung neraca dan transaksi, bukti pendukung dan dokumen-dokumen hilang;

2. Transaksi-transaksi tidak dicatat dengan lengkap, tepat waktu, atau benar;
3. Ada item-item dalam rekonsiliasi yang tidak dapat dijelaskan;
4. Terjadi kehilangan sediaan, kas, atau aset fisik lainnya;
5. Aset-aset dan kewajiban-kewajiban tidak tercatat;
6. Beban dicatat terlalu tinggi atau terlalu rendah; dan
7. Aset-aset dan transaksi-transaksi pribadi dan bisnis tercampur (tidak dipisahkan).

2.6.2 Komponen Pengendalian Intern Akuntansi

Banyak penulis yang mengemukakan komponen atau unsur-unsur pokok yang termasuk dalam pengendalian intern akuntansi. Wilkinson *et al.*, (2000) menyebutkan sub-komponen dari aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan pelaporan keuangan adalah (1) perancangan yang memadai dan penggunaan dokumen-dokumen dan catatan-catatan bernomor; (2) pemisahan tugas; (3) otorisasi yang memadai atas transaksi-transaksi; (4) pemeriksaan independen atas kinerja; dan (5) penilaian yang sesuai/tepat atas jumlah yang dicatat.

Unsur-unsur pokok yang diperlukan dalam menciptakan pengendalian akuntansi yang efektif antara lain sebagai berikut (Wahana Komputer, 2003).

1. Adanya perlindungan fisik terhadap harta yang dimaksudkan untuk menjaga agar harta organisasi berada dalam lokasi fisik yang aman sehingga dapat mengurangi risiko penyalahgunaan yang mungkin saja dilakukan oleh pegawai atau pihak lain.

2. Pemisahan fungsi organisasi yaitu pemisahan fungsi organisasi yang saling berkaitan. Sebagai contoh pegawai yang mempunyai tanggung jawab terhadap pengolahan fisik harta tidak boleh diberi tanggung jawab rangkap atas fungsi pencatatan harta yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyelewengan dengan memalsukan catatannya.
3. Adanya jejak audit yang baik karena jejak audit diperlukan untuk mengetahui jalur transaksi organisasi mulai dari dokumen sumber sampai pada penyelesaian laporan akhir. Jejak audit juga diperlukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya tengah terjadi selama tahap-tahap pengolahan data akuntansi. Hal ini nantinya akan memudahkan pihak manajemen mendeteksi dan mengoreksi adanya penyimpangan yang terjadi baik kesengajaan maupun tidak.
4. Sumber daya manusia yang optimal dimaksudkan agar dalam memasukkan pegawai yang berada dalam lingkup sistem adalah pegawai yang benar-benar berkualitas dan tahu akan bidang yang dikerjakan. Penempatan pegawai yang tidak kompeten dalam bidangnya akan mengakibatkan penggunaan sumberdaya harta organisasi menjadi tidak efisien dan juga hambatan dalam efisiensi pengolahan data.

Sedangkan Mahmudi (2007) menyebutkan komponen penting yang terkait dengan pengendalian intern akuntansi antara lain sebagai berikut.

1. Sistem dan prosedur akuntansi

Sistem dan prosedur akuntansi keuangan daerah merupakan serangkaian tahap dan langkah yang harus dilalui dalam melakukan fungsi akuntansi

tertentu. Sistem dan prosedur akuntansi pemerintah daerah paling sedikit meliputi (pasal 98 PP Nomor 58 tahun 2005): (1) sistem dan prosedur akuntansi penerimaan kas; (2) sistem dan prosedur akuntansi pengeluaran kas; (3) sistem dan prosedur akuntansi aset; dan (4) sistem dan prosedur akuntansi selain kas.

2. Otorisasi

Otorisasi dalam sistem akuntansi pemerintah daerah sangat penting karena tanpa sistem otorisasi yang baik, maka keuangan daerah sangat berisiko untuk terjadi kebocoran. Sistem otorisasi menunjukkan ketentuan tentang orang atau pejabat yang bertanggung jawab mengotorisasi suatu transaksi yang terjadi di pemerintah daerah. Otorisasi tersebut bisa berbentuk kewenangan dalam memberikan tanda tangan pada formulir dan dokumen tertentu. Tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang maka transaksi tidak dapat dilakukan, atau walaupun ada transaksi tanpa otorisasi maka transaksi tersebut dikategorikan tidak sah atau ilegal.

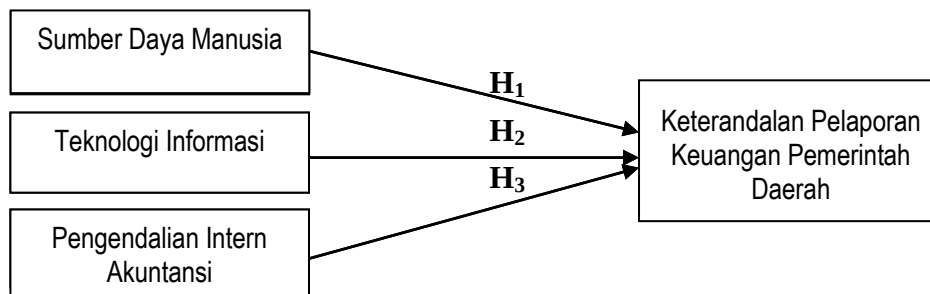
3. Formulir, dokumen, dan catatan

Setiap transaksi yang terjadi di pemerintah daerah harus didukung dengan bukti transaksi yang valid dan sah. Selain terdapat bukti yang valid dan sah, transaksi tersebut harus dicatat dalam buku catatan akuntansi. Kelengkapan formulir dan dokumen transaksi serta catatan akuntansi sangat penting dalam proses audit keuangan.

4. Pemisahan tugas

Fungsi-fungsi atau pihak-pihak yang terkait dalam suatu transaksi dalam suatu transaksi harus dipisahkan. Suatu transaksi dari awal hingga akhir tidak boleh ditangani oleh satu fungsi atau satu orang saja. Harus dipisahkan antara fungsi pencatat uang serta pengotorisasi. Harus dilakukan pemisahan tugas secara tegas dengan deskripsi tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang jelas dalam rangka menghindari terjadinya kolusi, kecurangan, dan korupsi.

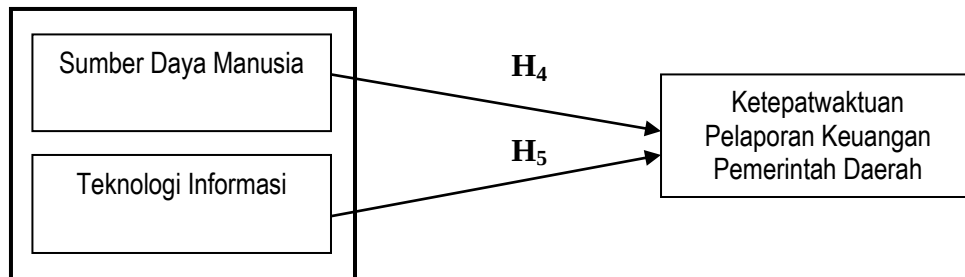
2.7 Pengembangan Hipotesis



Gambar 3.1
Kerangka Konsep Penelitian Model 1

Hipotesis:

- H₁: Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
- H₂: Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
- H₃: Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.



Gambar 3.2
Kerangka Konsep Penelitian Model 2

Hipotesis:

H_4 : Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

H_5 : Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

BAB III

METODA PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan pemilihan sampel dan pengumpulan data, pelaksanaan survai, definisi operasional dan pengukuran variabel, pengujian kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis, dan model penelitian.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survai kuesioner yang diantar dan diambil sendiri oleh peneliti terhadap bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada seluruh dinas, badan, kantor, dan bagian perangkat kerja pemerintah daerah Kabupaten Kebumen selaku pengguna anggaran/barang dan oleh karena itu wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Peneliti juga melakukan tanya jawab (wawancara) kepada responden yang bersedia diwawancarai mengenai kondisi SDM, teknologi informasi, dan pengendalian intern yang ada di satuan kerja responden. Lokasi penelitian terbatas di Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah.

3.2 Populasi dan Sampel

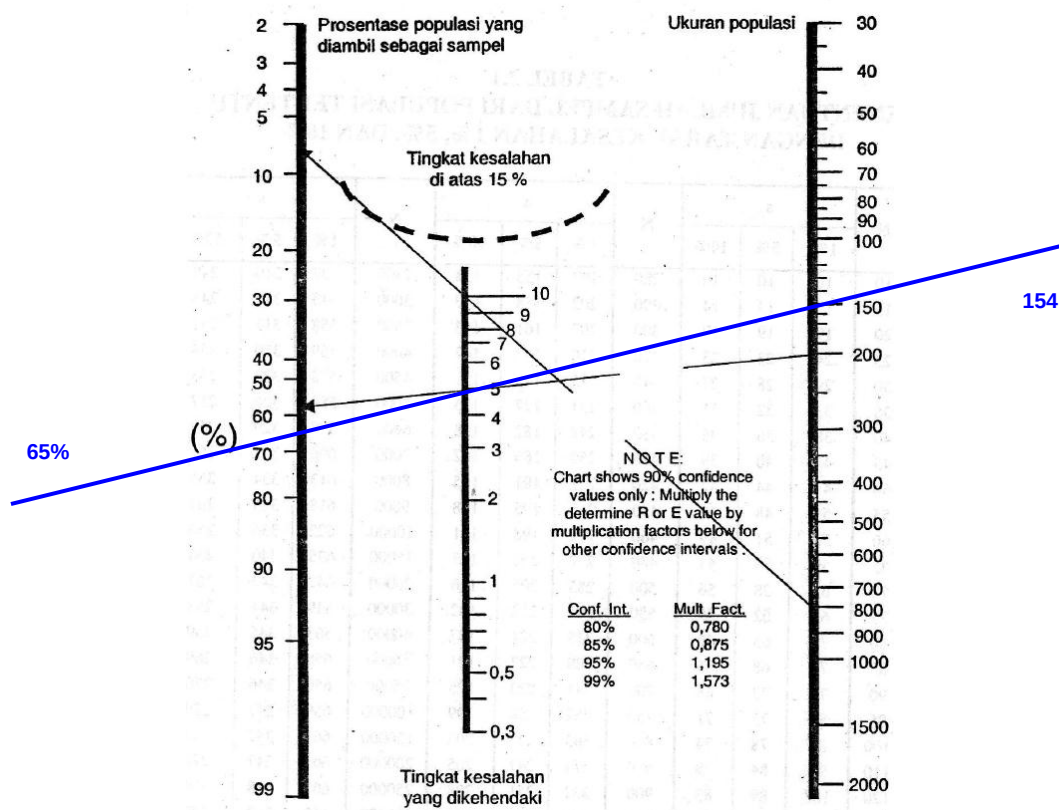
1. Populasi Penelitian

Umumnya penelitian bertujuan untuk memperoleh kesimpulan umum. Sementara itu dalam melaksanakan penelitian ilmiah harus ada subyek yang diteliti, sedangkan subyek yang diteliti sering disebut populasi. Untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan mengenai pengertian populasi.

Menurut Sutrisno Hadi, populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Suharsimi Arikunto, 2005:70). Masri Singarimbun (2006:108) mengatakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dari kedua pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa populasi adalah semua individu dalam wilayah penelitian yang akan dijadikan subyek penelitian, tanpa ada yang ketinggalan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada seluruh dinas, badan, kantor, dan bagian perangkat kerja pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, selaku pengguna anggaran/barang dan oleh karena itu wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, meliputi kepala dan staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang totalnya sekitar 154 orang.

2. Sampel Penelitian

Untuk menentukan anggota sampel dalam penelitian ini digunakan *Proportionate Random Sampling* (Sugiyono, 2007:64). *Proportionate* berarti proporsi, dan *random sampling* berarti pengambilan sampel secara acak. Dari definisi tersebut didapat kesimpulan bahwa *Proportionate Random Sampling* berarti pengambilan sampel secara acak dengan proporsi menurut tingkatan.



Gambar 3.1
Nomogram Harry King untuk Menentukan Ukuran Sampel
dari Populasi sampai 2000. (Sugiyono, 2007:72)

Cara untuk menentukan sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan Harry King (Sugiyono, 2007:72) pada Gambar 3.1 untuk tingkat kesalahan 5% dengan populasi 154 orang adalah 65%. Oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan sampel 65% dari populasi, yaitu $65\% \times 154 = 100$ responden.

Dalam penelitian ini terdapat kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya adalah dapat dilaksanakan kepada semua subyek penelitian, kekurangannya adalah banyak memakan waktu, tenaga dan biaya. Adapun alasan digunakannya sampel penelitian adalah untuk mendapatkan sampel data dari responden yang

diteliti dan untuk mendapatkan hasil yang pasti dari keseluruhan responden yang diteliti dan lebih akurat.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Sumber Daya Manusia

Definisi Sumber Daya Manusia dalam penelitian ini adalah kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi/kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan-tujuannya secara efektif dan efisien. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan temuan empiris penelitian tentang sumber daya manusia. Instrumen ini terdiri dari sepuluh pertanyaan tentang (1) kualifikasi dan jumlah pegawai, (2) uraian tugas dan tanggung jawab pekerjaan (*job responsibility*), dan (3) sumber daya pendukung dan pelatihan yang tersedia.

2. Teknologi Informasi

Definisi operasional teknologi informasi dalam penelitian ini adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang juga dikembangkan sendiri oleh peneliti. Instrumen ini terdiri dari delapan pertanyaan yang berkaitan dengan: (1) fasilitas komputer dan internet yang tersedia, (2) penggunaan teknologi informasi dalam proses akuntansi, dan (3) pemeliharaan dan perbaikan peralatan.

3. Pengendalian Intern Akuntansi

Yang dimaksud dengan pengendalian intern akuntansi dalam penelitian ini adalah bagian dari pengendalian intern meliputi rencana organisasi, prosedur, dan catatan yang dirancang untuk menjaga keterandalan data akuntansi. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan komponen pengendalian intern akuntansi yang bersumber dari berbagai literatur. Instrumen terdiri dari sembilan pertanyaan yang berkaitan dengan: (1) sistem dan prosedur akuntansi, (2) otorisasi, (3) formulir, dokumen, dan catatan akuntansi, (4) dan pemisahan tugas.

4. Nilai Informasi

Nilai informasi atau yang disebut juga dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dalam penelitian ini nilai informasi yang diteliti dibatasi pada keterandalan dan ketepatanwaktuan.

5. Keterandalan

Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi (PP No. 24 Tahun 2005). Keterandalan diukur dengan menggunakan instrumen tujuh pertanyaan yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan

karakteristik informasi yang andal menurut Standar Akuntansi Pemerintah (PP No. 24 Tahun 2005). Pertanyaan berkaitan dengan: (1) akun dan laporan keuangan yang seharusnya disajikan dan diharapkan untuk disajikan, (2) pengujian dan rekonsiliasi informasi dalam laporan keuangan, dan (3) pemenuhan kebutuhan informasi keuangan pemerintah daerah.

6. Ketepatanwaktuan (*Timeliness*)

Ketepatanwaktuan adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen tiga pertanyaan. Dua pertanyaan diadopsi dari Celviana (2010) dari dimensi *timeliness* dan satu pertanyaan lain dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-Ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Ketepatan pengujian hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna bilamana instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Uji validitas bertujuan untuk memastikan

bahwa masing-masing pertanyaan akan terklarifikasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan. Butir-butir pertanyaan akan mempunyai validitas tinggi apabila pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Setelah dilakukan uji validitas pertanyaan tersebut diuji dengan uji reliabilitas atau konsistensi internal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Konsistensi hasil pengukuran mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda dan situasi yang berbeda (Ghozali, 2009). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung nilai *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Nilai *cut off* untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai *cronbach alpha* lebih dari 0.60.

3.5 Uji Persyaratan Regresi

Uji persyaratan regresi (asumsi klasik) dilakukan untuk menguji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi data penelitian dalam rangka analisis regresi linier berganda. (Ghozali, 2009).

3.6 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$A = a + b_1SDM + b_2TI + b_3PIA + e \quad (3.1)$$

$$TW = a + b_1SDM + b_2TI + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

- A : Keterandalan Laporan Keuangan
- TW : Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan
- a : Konstanta
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
- SDM : Sumber Daya Manusia
- TI : Teknologi Infomasi
- PIA : Pengendalian Intern Akuntansi
- e : *error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Oleh karenanya analisis data dan pembahasan difokuskan pada deskripsi variabel penelitian melalui uji frekuensi (persentase) dan uji statistik regresi linier berganda (*statistical multiple linear regression*).

Analisis didasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi/tata usaha keuangan pada seluruh dinas, badan, kantor, dan bagian perangkat kerja pemerintah daerah Kabupaten Kebumen, selaku pengguna anggaran/barang dan oleh karena itu wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, meliputi kepala dan staf subbagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang dipilih melalui metode *Proportionate Random Sampling* (Sugiyono, 2007:64). *Proportionate* berarti proporsi, dan *random sampling* berarti pengambilan sampel secara acak. Dari definisi tersebut didapat kesimpulan bahwa *Proportionate Random Sampling* berarti pengambilan sampel secara acak dengan proporsi menurut tingkatan. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi tentang daftar pertanyaan untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Kuesioner

disajikan dalam kuesioner tertutup, sehingga responden cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara mencentang jawaban yang sesuai.

4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri atas bermacam-macam faktor antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan, status sosial ekonomi, tingkat pendapatan, dan lain-lain yang mungkin mempengaruhi variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Pada penelitian ini peneliti melihat dari beberapa aspek karakteristik responden antara lain: usia, jenis kelamin, jumlah anak, jumlah anak tuna grahita, agama, status pernikahan, dan pendidikan terakhir responden. Tujuan penelitian karakteristik responden adalah untuk mendapatkan gambaran tentang orang tua yang memiliki anak penyandang tuna grahita di Yogyakarta, yang diolah dengan menggunakan program statistik SPSS v16, dan diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Karakteristik 100 responden ditunjukkan pada Tabel 4.1 bahwa usia responden yang termuda adalah 22 tahun dan yang tertua adalah 53 tahun. Jumlah antara responden adalah 58 pria dan 42 wanita. Latar belakang pendidikan responden sebagian besar adalah S1 (52 responden atau sebesar 62%), selebihnya S2, D3, dan SMA masing-masing 10, 18, dan 10 responden. Masa kerja responden berkisar antara satu tahun sampai dengan 30 tahun.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

Wilayah Karakteristik	Pemerintah Kabupaten Kebumen	
	Jumlah	%
Usia		
- ≤ 30 tahun	18	18
- 31 - 40 tahun	40	40
- 41 - 50 tahun	26	26
- ≥ 51 tahun	16	16
Jenis Kelamin		
- Pria	58	58
- Wanita	42	42
Pendidikan		
- SMA	20	20
- D3	18	18
- S1	52	52
- S2	10	10
Jabatan		
- Kasubbag	39	39
- Staf	51	51
Masa Kerja		
- ≤ 10 tahun	39	39
- 11 - 20 tahun	30	30
- 21 - 30 tahun	31	31

(Sumber: Data primer yang diolah)

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, digunakan kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Kadang-kadang (KK), dan Sering (S), dimana responden cukup memilih salah satu alternatif jawaban dan kemudian diskor dengan Skala Likert (Azwar, Saifudin, 2007) berturutan: 1, 2, 3, dan 4. Mengingat kuesioner

variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah merupakan kuesioner persepsi responden sehingga dipandang perlu dilakukan pengujian instrumen (kuesioner) guna keabsahan (kesahihan) butir-butir pertanyaan, yaitu dengan uji validitas (disebut juga uji keabsahan butir) dan uji reliabilitas (disebut juga uji keabsahan butir-butir). Semakin banyak responden, maka akan semakin valid, begitu pula semakin banyak butir maka akan semakin reliabel.

1. Hasil Uji Kuesioner Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Tahapan pengujian validitas kuesioner merupakan pengukuran data dari hasil kuesioner yang telah diuji-cobakan (*try-out*) kepada responden sebanyak 30 orang. Data dari kuesioner tersebut disusun dan diuji validitasnya, apakah data tersebut valid (reliabel) atau tidak valid (tidak reliabel). Apabila terdapat data yang tidak valid, maka data tersebut diulang apakah jawabannya sesuai dengan yang ada di lapangan atau butir-butir dalam kuesioner tersebut mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan. Berikut adalah tahapan dalam melakukan pengujian validitas:

1) Menentukan nilai r tabel.

Dari tabel r untuk korelasi *Pearson product moment* untuk $n = 30$ dan taraf kesalahan (α) = 0.05 didapat nilai r tabel = 0.361. Selanjutnya angka 0.361 akan dipakai sebagai uji validasi terhadap butir-butir kuesioner.

2) Mencari r hitung.

Untuk mencari r hitung dari semua butir kuesioner ditunjukkan pada kolom Tabel 4.2.

3) Pengambilan keputusan.

Dasar dalam pengambilan menentukan butir kuesioner tersebut valid atau tidak valid adalah sebagai berikut:

- a) Data valid apabila r hasil > 0.361 dan r hasil signifikan.
- b) Data tidak valid apabila r hasil ≤ 0.361 dan r hasil tidak signifikan.

Dari pengolahan data diperoleh korelasi *Pearson product moment* masing-masing butir kuesioner sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.	r hitung	p	r tabel	Validitas	No.	r hitung	p	r tabel	validitas
1	0.722	0.000	0.361	Valid	27	0.687	0.000	0.361	Valid
2	0.743	0.000	0.361	Valid	28	0.743	0.000	0.361	Valid
3	0.636	0.000	0.361	Valid	29	0.662	0.000	0.361	Valid
4	0.600	0.000	0.361	Valid	30	0.604	0.000	0.361	Valid
5	0.745	0.000	0.361	Valid	31	0.765	0.000	0.361	Valid
6	0.505	0.004	0.361	Valid	32	0.724	0.000	0.361	Valid
7	0.833	0.000	0.361	Valid	33	0.664	0.000	0.361	Valid
8	0.702	0.000	0.361	Valid	34	0.461	0.010	0.361	Valid
9	0.735	0.000	0.361	Valid	35	0.662	0.000	0.361	Valid
10	0.686	0.000	0.361	Valid	36	0.674	0.000	0.361	Valid
11	0.786	0.000	0.361	Valid	37	0.709	0.000	0.361	Valid
12	0.547	0.000	0.361	Valid	38	0.620	0.000	0.361	Valid
13	0.770	0.000	0.361	Valid	39	0.541	0.000	0.361	Valid
14	0.674	0.000	0.361	Valid	40	0.490	0.006	0.361	Valid
15	0.708	0.000	0.361	Valid	41	0.737	0.000	0.361	Valid
16	0.675	0.000	0.361	Valid	42	0.738	0.000	0.361	Valid
17	0.607	0.000	0.361	Valid	43	0.627	0.000	0.361	Valid
18	0.668	0.000	0.361	Valid	44	0.604	0.000	0.361	Valid
19	0.651	0.000	0.361	Valid	45	0.799	0.000	0.361	Valid
20	0.690	0.000	0.361	Valid	46	0.689	0.000	0.361	Valid
21	0.828	0.000	0.361	Valid	47	0.586	0.001	0.361	Valid
22	0.539	0.000	0.361	Valid	48	0.655	0.000	0.361	Valid

23	0.462	0.010	0.361	Valid	49	0.633	0.000	0.361	Valid
24	0.765	0.000	0.361	Valid	50	0.508	0.004	0.361	Valid
25	0.714	0.000	0.361	Valid	51	0.644	0.000	0.361	Valid
26	0.849	0.000	0.361	Valid					

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 50 butir kuesioner variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program SPSS v16 (2007), maka semua 51 butir kuesioner tersebut, karena memiliki nilai korelasi 0.361 ke atas, dan tidak ada butir yang invalid (gugur).

b. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa suatu alat (instrumen) pengumpulan data dikatakan baik jika instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Kriteria yang digunakan guna mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* antara 0.60 sampai dengan 1 dikategorikan reliabilitas tinggi. Nilai *Cronbach Alpha* Kurang dari 0.60 dikategorikan kurang reliabel.

Berdasarkan perhitungan *Cronbach Alpha* dengan bantuan program SPSS v16 (2007) diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh butir kuesioner variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah diperoleh nilai *Cronbach Alpha* (α) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variable	Cronbach's Alpha	N of Butirs	Reliability
----------	------------------	-------------	-------------

Variable	Cronbach's Alpha	N of Butirs	Reliability
Sumber Daya Manusia	0.840	8	Reliable
Teknologi Informasi	0.846	8	Reliable
Pengendalian Intern Akuntansi	0.759	7	Reliable
Keterandalan	0.672	3	Reliable
Ketepatanwaktuan	0.944	25	Reliable

(Sumber: Data primer yang diolah)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa tingkat realibilitas kuesioner-kuesioner tersebut *reliabel* sebagai instrumen penelitian.

2. Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah yang diolah dengan menggunakan program SPSS v16, diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber Daya Manusia	100	1.38	3.50	2.4546	.52019
Teknologi Informasi	100	1.13	3.38	2.4290	.49887
Pengendalian Intern Akuntansi	100	1.43	3.86	2.4854	.52128
Keterandalan	100	1.00	4.00	2.4469	.71876
Ketepatanwaktuan	100	1.72	3.36	2.5196	.39120
Valid N (listwise)	100				

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari tabel statistik di atas dapat diketahui bahwa besarnya skor Sumber Daya Manusia berkisar antara 1,38 sampai dengan 3,50, dengan rata-rata sebesar 2,4546 dan standar deviasi 0,52019; besarnya skor Teknologi Informasi berkisar antara 1,13 sampai dengan 3,38, dengan rata-rata sebesar 2,4290 dan standar deviasi 0,49887; besarnya skor Pengendalian Intern Akuntansi berkisar antara 1,43 sampai dengan 3,86, dengan rata-rata sebesar 2,4854 dan standar deviasi 0,52128; besarnya skor Keterandalan berkisar antara 1,00 sampai dengan 4,00, dengan rata-rata sebesar 2,4469 dan standar deviasi 0,71876; dan besarnya skor Ketepatanwaktuan berkisar antara 1,72 sampai dengan 3,36, dengan rata-rata sebesar 2,5196 dan standar deviasi 0,39120.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Regresi

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi-asumsi normalitas data, homogenitas, linieritas, korelasi, dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, yaitu multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (parametrik).

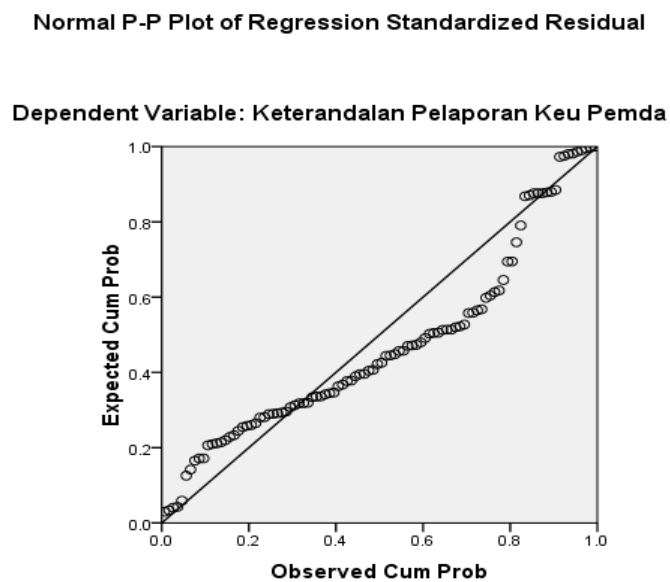
Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Sumber Daya Manusia	Teknologi Informasi	Pengendalian Intern Akuntansi	Keterandalan Pelaporan Keu Pemda	Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda
N		100	100	100	100	100
Normal Parametersa	Mean	2.4546	2.4290	2.4854	2.4469	2.5196
	Std. Deviation	.52019	.49887	.52128	.71876	.39120
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.096	.096	.115	.091
	Positive	.109	.086	.096	.115	.091
	Negative	-.085	-.096	-.064	-.072	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089	.965	.962	1.146	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186	.309	.313	.145	.379
a. Test distribution is Normal.						

(Sumber: Data primer yang diolah)

Pengambilan keputusan apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan berdasarkan angka signifikansi dan berdasarkan plot atau grafik. Jika dilihat dari signifikansi pada Tabel 4.5 di atas dan grafik pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2 di bawah, hasil uji mengindikasikan bahwa distribusi residual adalah normal karena nilai probabilitas Asymp.Sig.(2-tailed) adalah $p > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam regresi terpenuhi. Terlihat dari output di atas bahwa masing-masing variabel berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari Asymp.Sig.(2-tailed) data Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan yang kesemuanya lebih besar dari 0,05 sehingga keempat data tersebut berdistribusi normal. Selain itu, data dinyatakan

normal jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil uji normalitas tersebut adalah:

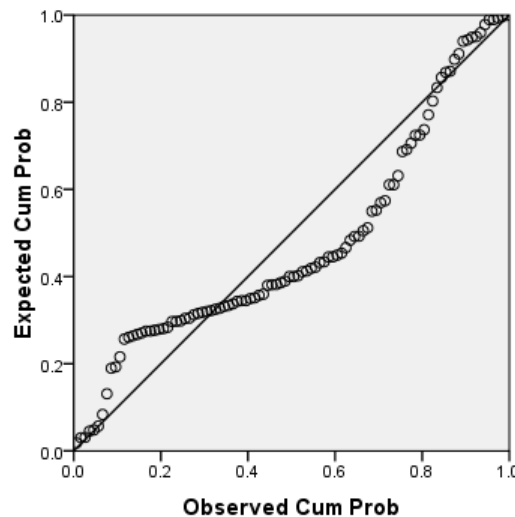


Gambar 4.1 Normal P-P plot of Regression Standardized Residual

(Sumber: Data primer yang diolah)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda



Gambar 4.2 Normal P-P plot of Regression Standardized Residual

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan grafik kurva normal P-P plot, titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Tes homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah varian dari variabel dalam penelitian adalah sama. Sebab, salah satu asumsi dasar dari ANOVA adalah bahwa variannya haruslah sama. Pengambilan kesimpulan apakah varian homogen adalah dengan melihat angka probabilitas pada pengujian homogenitas. Jika angka probabilitas atau tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian dari variabel adalah sama (tidak berbeda) sehingga

pengujian hipotesis dapat dilakukan. Semua perhitungan akan menggunakan bantuan program komputer SPSS v16 (2007). Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS v16 (2007) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sumber Daya Manusia	1.780	9	90	.083
Teknologi Informasi	.728	9	90	.682
Pengendalian Intern Akuntansi	1.314	9	90	.241

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa angka probabilitas atau tingkat signifikansi pada perhitungan uji homogenitas Sig. > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varian dari variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, Keterandalan, dan Ketepatanwaktuan adalah homogen.

3. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh linier atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 0,05. Jika F hitung (F hasil analisis) lebih besar atau sama dengan F tabel, dan tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh linier. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, dan tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh non linier.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterandalan * Sumber Daya Manusia	10.820	1	10.820	29.061	.000
Keterandalan * Teknologi Informasi	13.047	1	13.047	35.970	.000
Keterandalan * Pengendalian Intern Akuntansi	5.430	1	5.430	11.812	.001
Ketepatanwaktuan* Sumber Daya Manusia	5.435	1	5.435	62.571	.000
Ketepatanwaktuan* Teknologi Informasi	4.039	1	4.039	35.835	.000

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari hasil analisis uji linieritas pengaruh variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan menunjukan taraf signifikansi $< 0,05$, berarti pengaruh variabel-variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan, mempunyai persamaan garis linier (garis lurus). Begitu pula pengaruh variabel-variabel Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan menunjukan taraf signifikansi $< 0,05$, yang berarti pengaruh variabel-variabel Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasiterhadap Ketepatanwaktuan, juga mempunyai persamaan garis linier (garis lurus)

4. Hasil Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai pengaruh korelasi atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan Uji r pada taraf signifikansi 0,05. Jika r hitung (r hasil analisis) bertaraf signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh kuat. Jika r hitung bertaraf signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah pengaruh lemah.

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi

		Sumber Daya Manusia	Teknologi Informasi	Pengendalian Intern Akuntansi
Keterandalan	Pearson Correlation	.460	.505	.326
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001
	N	100	100	100
Ketepatanwaktuan	Pearson Correlation	.599	.516	.234
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.019
	N	100	100	100

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari hasil analisis uji korelasi Sumber Daya Manusia dengan Keterandalan menunjukkan angka r hitung sebesar 0,460 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan Ketepatanwaktuan menunjukkan angka r hitung sebesar 0,599 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hubungan variabel Sumber Daya Manusia dengan Keterandalan adalah kuat dan signifikan dan hubungan variabel Sumber Daya Manusia dengan Ketepatanwaktuan adalah juga kuat dan signifikan.

Dari hasil analisis uji korelasi Teknologi Informasi dengan Keterandalan menunjukkan angka r hitung sebesar 0,505 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan Ketepatanwaktuan menunjukkan angka r hitung sebesar 0,516 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hubungan variabel Teknologi Informasi dengan Keterandalan adalah kuat dan signifikan dan hubungan variabel Teknologi Informasi dengan Ketepatanwaktuan adalah juga kuat dan signifikan.

Dari hasil analisis uji korelasi Pengendalian Intern Akuntansi dengan Keterandalan menunjukkan angka r hitung sebesar 0,249 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti hubungan variabel Pengendalian Intern Akuntansi dengan Keterandalan adalah kuat dan signifikan.

Membandingkan angka-angka r hitung di atas, maka variabel Sumber Daya Manusia dengan Ketepatanwaktuan memiliki hubungan yang terkuat dan variabel Pengendalian Intern Akuntansi memiliki pengaruh yang terlemah baik dengan variabel Ketepatanwaktuan maupun dengan variabel Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

5. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan terhadap variabel bebas lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas terhadap variabel bebas yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan kesimpulan tentang pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk melihat adanya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak Kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sumber Daya Manusia	.959	1.042
	Teknologi Informasi	.982	1.019
	Pengendalian Intern Akuntansi	.977	1.024
a. Dependent Variable: Keterandalan			

(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sumber Daya Manusia	.982	1.018
	Teknologi Informasi	.982	1.018
a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan			

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil pengujian pada tabel di atas nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak Kurang dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

6. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (et) pada periode tertentu terhadap variabel pengganggu periode sebelumnya (et-1). Dalam penelitian ini ada tidaknya autokorelasi diuji dengan Durbin Watson. Model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak diantara 1,55-2,46. Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696a	.485	.469	.52375	1.625

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Akuntansi, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keu Pemda
(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.743a	.553	.543	.26431	1.753

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda
(Sumber: Data primer yang diolah)

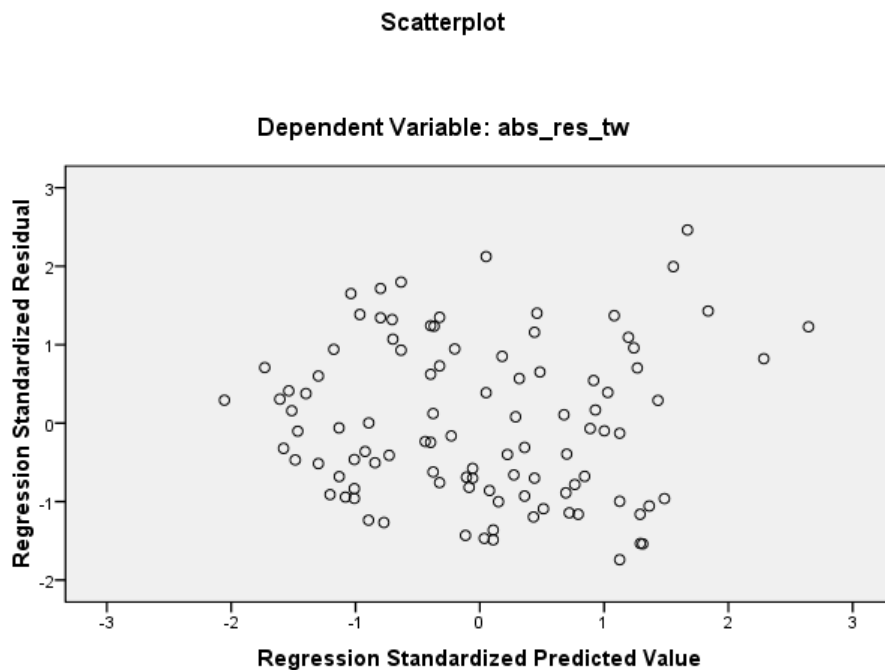
Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 dan Tabel 4.12, perhitungan uji autokorelasi didapatkan nilai Durbin Watson statistik sebesar 1,625 dan 1.753. Hal ini berarti nilai Durbin Watson statistik terletak diantara 1,55–2,46.

Berdasarkan persyaratan tersebut, disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas dalam Model 1 dan Model 2 penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian untuk membuktikan terjadi atau tidak terjadinya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik penyebaran residual dan pengujian statistik menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2010). Heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu pengamatan yang lain, sehingga dikatakan model tersebut homokedastisitas. Model regresi dikatakan homokedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di sekitar angka .
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit, dan melebar kembali. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil pengamatan grafik menyatakan bahwa pola penyebaran residual terhadap nilai prediksi Y yang menyebar di sekitar garis horizontal (standard error of estimate, $se=0$) tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil pengujian ini didukung juga dengan hasil yang diperoleh melalui pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser menghasilkan nilai p-value semua

variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yang pertama digunakan untuk mengetahui Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS v16. Hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linier Berganda Model 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.307	.405		-3.226	.000
Sumber Daya Manusia	.494	.103	.358	4.784	.000
Teknologi Informasi	.660	.106	.458	6.201	.000
Pengendalian Intern Akuntansi	.377	.102	.273	3.690	.000

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dimasukkan ke dalam persamaan menjadi:

$$Y1 = -1,307 + 0,494 X1 + 0,660 X2 + 0,377 X3$$

dimana:

Y1 = Keterandalan

X1 = Sumber Daya Manusia

X2 = Teknologi Informasi

X3 = Pengendalian Intern Akuntansi

Bentuk persamaan tersebut diartikan sebagai berikut:

- $b_1 = 0,494$, menunjukkan Sumber Daya Manusia mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Sumber Daya Manusia akan meningkatkan nilai Keterandalan sebesar 0,494 satuan.
- $b_2 = 0,660$, menunjukkan Teknologi Informasi mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Teknologi Informasi akan meningkatkan nilai Keterandalan sebesar 0,660 satuan.
- $b_3 = 0,377$, menunjukkan Pengendalian Intern Akuntansi mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Pengendalian Intern Akuntansi akan meningkatkan nilai Keterandalan sebesar 0,377 satuan.

Analisis regresi linier berganda yang kedua digunakan untuk mengetahui Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS v16. Hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 4.14
Hasil Regresi Linier Berganda Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.677	.171		3.952	.000
	Sumber Daya Manusia	.406	.052	.540	7.877	.000
	Teknologi Informasi	.349	.054	.444	6.486	.000

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda
(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil analisis regresi linier berganda tersebut dimasukkan ke dalam persamaan menjadi:

$$Y_2 = 0,677 + 0,406 X_1 + 0,349 X_2$$

dimana:

Y_2 = Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

X_1 = Sumber Daya Manusia

X_2 = Teknologi Informasi

Bentuk persamaan tersebut diartikan sebagai berikut:

- $b_1 = 0,406$, menunjukkan Sumber Daya Manusia mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Sumber Daya Manusia akan meningkatkan nilai Ketepatanwaktuan sebesar 0,406 satuan.
- $b_2 = 0,349$, menunjukkan Teknologi Informasi mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan Teknologi Informasi akan meningkatkan nilai Ketepatanwaktuan sebesar 0,349 satuan.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada 5 (lima). Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menguji pengaruh masing-masing variabel Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, sedangkan hipotesis keempat dan kelima menguji pengaruh masing-masing variabel Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Sumber Daya Manusia sebesar 0,494. Variabel Sumber Daya Manusia mempunyai t-hitung sebesar 4,784 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Sumber Daya Manusia $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Teknologi Informasi sebesar 0,660. Variabel Teknologi Informasi mempunyai t-hitung sebesar 6,201 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Teknologi Informasi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan pada Tabel 4.13 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Pengendalian Intern Akuntansi sebesar 0,377. Variabel Pengendalian Intern Akuntansi mempunyai t-hitung sebesar 3,690 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Pengendalian Intern Akuntansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil F-test menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi F lebih kecil dari level of significant yang telah ditentukan.

Tabel 4.15
Hasil uji F Model 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.811	3	8.270	30.149	.000a
	Residual	26.334	96	.274		
	Total	51.144	99			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Akuntansi, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keu Pemda
(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 30,149 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari level of significant yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan.

Nilai adjusted R^2 regresi linier berganda, sesuai Tabel 4.11, sebesar 0,469. Hal ini berarti ketiga variabel bebas, yaitu Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi mampu menjelaskan perubahan variabel terikat Keterandalan sebesar 46,9%, sedangkan sisanya (53,1%) dijelaskan oleh faktor lain selain Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi.

4. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan pada Tabel 4.14 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Sumber Daya Manusia sebesar 0,406. Variabel Sumber Daya Manusia mempunyai t-hitung sebesar 7,877 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Teknologi Informasi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

5. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan pada Tabel 4.14 di atas (tabel hasil regresi) diperoleh nilai koefisien regresi untuk Teknologi Informasi sebesar 0,349. Variabel Teknologi Informasi mempunyai t-hitung sebesar 6,486 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi t Pengendalian Intern Akuntansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa Teknologi informasi berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Tabel 4.16
Hasil uji F Model 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.374	2	4.187	59.932	.000a
	Residual	6.777	97	.070		
	Total	15.150	99			

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda
(Sumber: Data primer yang diolah)

Tabel di atas menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 59,932 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari level of significant yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Nilai adjusted R^2 regresi linier berganda, sesuai Tabel 4.12, sebesar 0,543. Hal ini berarti kedua variabel bebas, yaitu Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi mampu menjelaskan perubahan variabel terikat Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 54,3%, sedangkan sisanya (45,7%) dijelaskan oleh faktor lain selain Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada nilai informasi yaitu keterandalan dan ketepatan waktu laporan keuangan pemerintah daerah. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai informasi tersebut. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi adalah Sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi. Laporan keuangan pemerintah daerah yang dimaksud adalah laporan keuangan yang dibuat dan dilaporkan oleh satuan kerja perangkat daerah (dinas/badan/kantor/bagian).

Untuk tujuan tersebut dirumuskan lima hipotesis. Hasil uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, menunjukkan pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi, baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama), terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah telah diuji dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis keempat dan kelima menunjukkan pengaruh Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi, baik secara parsial (sendiri-sendiri) maupun secara simultan (bersama-sama), terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah telah diuji dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Tabel 4.13 (tabel hasil regresi) pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah positif dan

signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,494 menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan Sumber Daya Manusia akan menaikkan nilai Keterandalan sebesar 0,494 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,784 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka Hipotesis 1 penelitian ini diterima.

Hasil pengujian Hipotesis 1 menunjukkan bahwa Sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Kesignifikanan ini disebabkan kondisi Sumber daya manusia di subbagian akuntansi/tata usaha keuangan yang sudah mendukung. Dari hasil wawancara pada saat pengambilan kuesioner diperoleh informasi bahwa sumber daya manusia di Pemkab Kebumen diakui sudah mencukupi dari sisi jumlah maupun kualifikasinya. Dari sisi jumlah, beberapa satuan kerja yang ada telah memiliki beberapa pegawai akuntansi, termasuk kepala subbagian akuntansi/tata usaha keuangan. Dari sisi kualifikasi, sebagian besar pegawai subbagian akuntansi/tata usaha keuangan sudah memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan hal ini terlihat dari data demografi responden. Uraian tugas dan fungsi subbagian akuntansi/tata usaha keuangan yang ada sudah terspesifikasi dengan jelas. Fungsi dan proses akuntansi dilaksanakan oleh pegawai yang memiliki pengetahuan di bidang ilmu akuntansi. Namun secara praktek di

lapangan kondisinya berbeda. Karena masih sangat sedikit jumlah akuntan atau pegawai yang berpendidikan tinggi akuntansi, sementara peraturan perundang-undangan telah mewajibkan setiap satuan kerja untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, maka pegawai yang ada yang diberdayakan. Kelemahan yang ada diimbangi dengan mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi dan pengelolaan keuangan daerah.

Hipotesis 4 yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Tabel 4.14 (tabel hasil regresi) pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Keterandalan adalah positif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,406 menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan Sumber Daya Manusia akan menaikkan nilai Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,406 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,877 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Manusia mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka Hipotesis 4 penelitian ini diterima.

Hasil pengujian Hipotesis 4 menunjukkan bahwa Sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan-waktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Logis dari temuan ini adalah ketika seseorang memiliki

kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawabnya maka ia akan menyelesaikan pekerjaan/tugasnya dengan baik dan lebih cepat. Namun satu hal yang perlu dipertanyakan dari temuan ini adalah mengenai perbedaan signifikansi antara pengaruh variabel Sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatan-waktuan. Boleh jadi temuan ini memberikan dukungan mengenai saling korban (*trade-off*) antara ketepatan-waktuan dan keterandalan untuk mendapatkan kebermanfaatan sebagaimana dijelaskan dalam Bab II. Dengan kata lain, ketepatan-waktuan dengan aproksimasi/taksiran justru akan meningkatkan kebermanfaatan secara keseluruhan (Suwardjono, 2005).

Hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Tabel 4.13 (tabel hasil regresi) pengaruh Teknologi Informasi terhadap Keterandalan adalah positif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,660 menunjukkan bahwa Teknologi Informasi mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan Teknologi Informasi akan meningkatkan nilai Keterandalan sebesar 0,660 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,201 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka Hipotesis 2 penelitian ini diterima.

Hipotesis 5 yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Teknologi Informasi terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Tabel 4.14 (tabel hasil regresi) pengaruh Teknologi Informasi terhadap Keterandalan adalah positif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,349 menunjukkan bahwa Teknologi Informasi mempunyai arah koefisien regresi positif, yang berarti setiap penambahan 1 satuan Teknologi Informasi akan meningkatkan nilai Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 0,349 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar 6,486 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka Hipotesis 5 penelitian ini diterima.

Hasil pengujian Hipotesis 2 dan Hipotesis 5 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan dan ketepatan-waktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini mendukung literatur-literatur yang berkaitan dengan manfaat dari suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi, termasuk pemerintah daerah yang harus mengelola APBD dimana volume transaksinya dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan semakin kompleks. Pemanfaatan teknologi informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan keuangan daerah akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data

lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan dan *output* lainnya lebih tepat waktu.

Hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan Tabel 4.13 (tabel hasil regresi) pengaruh Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Keterandalan adalah positif dan signifikan. Koefisien regresi diperoleh sebesar 0,377 menunjukkan bahwa Pengendalian Intern Akuntansi mempunyai arah koefisien regresi positif, yang seharusnya berarti setiap penambahan 1 satuan Pengendalian Intern Akuntansi akan menaikkan nilai Keterandalan sebesar 0,377 satuan. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 3,690 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, maka Hipotesis 3 penelitian ini diterima.

Hasil pengujian Hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Temuan ini juga mendukung berbagai literatur yang menjelaskan tentang tujuan dari pengendalian intern akuntansi yaitu memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari keterandalan laporan keuangan.

Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi secara simultan terhadap Keterandalan adalah positif dan signifikan. F-hitung sebesar 30,149 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan. Hipotesis dalam penelitian ini terjawab yaitu Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keterandalan, dengan persamaan regresi $Y = -1,307 + 0,494 X_1 + 0,660 X_2 + 0,377 X_3$. Nilai adjusted R^2 regresi linier berganda sebesar 0,469. Hal ini berarti ketiga variabel bebas, yaitu Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi mampu menjelaskan perubahan variabel terikat Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 46,9%, sedangkan sisanya (53,1%) dijelaskan oleh faktor lain selain Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi. Semakin besar adjusted R^2 , berarti semakin baik model regresi linier berganda tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi secara simultan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah positif dan signifikan. F-hitung sebesar 59,932 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($< 0,05$). Hal ini berarti bahwa Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hipotesis dalam penelitian ini terjawab yaitu Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, dengan persamaan regresi $Y_2 = 0,677 + 0,406 X_1 + 0,349 X_2$. Nilai adjusted R² regresi linier berganda sebesar 0,543. Hal ini berarti kedua variabel bebas, yaitu Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi mampu menjelaskan perubahan variabel terikat Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah sebesar 54,3%, sedangkan sisanya (45,7%) dijelaskan oleh faktor lain selain Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi. Semakin besar adjusted R², berarti semakin baik model regresi linier berganda tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi, terhadap Keterandalan secara parsial maupun secara simultan terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan (koefisien regresi 0,494; $t=4,784$; $p<0,05$) terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Sumber Daya Manusia ini juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien regresi 0,406; $t=7,877$; $p<0,05$) terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Secara parsial Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan (koefisien regresi 0,660; $t=6,201$; $p<0,05$) terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. Teknologi Informasi ini juga berpengaruh positif dan signifikan (koefisien regresi 0,349; $t=6,486$; $p<0,05$) terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3. Secara parsial Pengendalian Intern Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan (koefisien regresi 0,377; $t=3,690$; $p<0,05$) terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
4. Secara simultan Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi, berpengaruh signifikan ($F=30,149$; $p<0,05$) terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan persamaan regresi $Y = -1,307 + 0,494 X_1 + 0,660 X_2 + 0,377 X_3$ dan adjusted R^2 sebesar 0,469 yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel Keterandalan sebesar 46,9%, sedangkan sisanya sebesar 53,1% dijelaskan oleh faktor lain.
5. Secara simultan Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan ($F=59,932$; $p<0,05$) terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan persamaan regresi $Y_2 = 0,677 + 0,406 X_1 + 0,349 X_2$ dan adjusted R^2 sebesar 0,543 yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan variabel Keterandalan sebesar 54,3%, sedangkan sisanya sebesar 45,7% dijelaskan oleh faktor lain. Semakin besar adjusted R^2 , berarti semakin baik model regresi linier berganda tersebut karena variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat secara lebih baik.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan hanya di Pemerintah Kabupaten Kebumen sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisir ke semua objek. Dengan kata lain validitas eksternal dari hasil penelitian ini masih rendah.
2. Keterbatasan yang dirasa cukup mengganggu dalam penelitian ini adalah model yang digunakan. Model yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah model yang telah teruji di dalam penelitian sebelumnya. Model penelitian ini dibangun atas dugaan yang kuat akan hubungan variabel yang dihipotesiskan.
3. Keterbatasan yang melekat di lapangan, yaitu peneliti tidak bisa mengontrol jawaban responden. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasnya jawaban responden.

5.3 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan bukti baru bahwa keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh sumber daya manusia, teknologi informasi dan pengendalian intern akuntansi. Sedangkan ketepatan-waktuan

pelaporan keuangan pemerintah daerah dipengaruhi oleh Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi. Hasil ini diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan keuangan daerah. Dengan memperhatikan dan meningkatkan Sumber daya manusia yang dimiliki baik pada tingkatan sistem, kelembagaan, maupun individu, didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi seoptimal mungkin, dan adanya rancangan pengendalian intern akuntansi yang memadai diharapkan pihak pengelola keuangan daerah khususnya bagian akuntansi mampu melaksanakan tugas dan fungsi akuntansi dengan baik yang akhirnya bermuara pada dihasilkannya laporan keuangan pemerintah daerah yang andal dan tepat waktu. Kontribusi lainnya adalah bahwa temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, misalnya dua nilai informasi lain yang belum diteliti yaitu dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

5.4 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah hendaknya penelitian lanjutan memperbesar jumlah sampel dan melengkapi metoda survai dengan wawancara karena saat melakukan penelitian ini peneliti sempat mewawancarai beberapa responden dan menemukan adanya perbedaan antara jawaban di kuesioner dan jawaban secara lisan untuk pertanyaan/pernyataan yang sama. Selain itu hendaknya memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini atau menggunakan kuesioner yang tingkat validitas dan reliabilitasnya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah. 2006. *Local Financial Information Systems*. Makalah Training Budget Performance Capacity Building for Effective Public Finance.
- Alimbudiono, Ria Sandra & Fidelis Arastyo Andono. 2004. Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah “XYZ” dan Kaitannya Dengan Pertanggung-jawaban Keuangan Daerah Kepada Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*. Vol. 05 No. 02. Hal. 18-30.
- Auditor-Controller County of Yoo Department. Februari, 2005. *Internal Control Questionnaire*.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2006. *Konsep Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Edisi 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Celviana Winidyaningrum. 2010. *Pengaruh SDM dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemda dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi*. Studi Empiris di Pemda Subosukawonosrate). Unsur Purwokerto.
- Chenhall, RH. & Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, Vol.61, pp.16-35.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2003. *Business Research Method*. Eight Edition. Mc Graw Hill
- Donnelly, Mike, John F. Dalrymple, & Ivan P. Hollingsworth. 1994. “The Use and Development of Information Systems and Technology in Scottish Local Government”. *International Journal of Public Sector Management*. Vol. 7 No. 3. Hal.4-15.

- Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik. 2006. *Standar Akuntansi Pemerintahan: Telaah Kritis PP Nomor 24 Tahun 2004*. BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 3. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Governmental Accounting Standards Boards (GASB). 1999. *Concepts Statement No. 1: Objectives of Financial Reporting in Governmental Accounting Standards Boards Series Statement No. 34: Basic Financial Statement and Management Discussion and Analysis for State and Local Government*. Norwalk.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill, Inc. New York.
- Hair, J.F., Black, William C. Babin, Barry J. Anderson, Rolph E. Tatham, & Ronald L. 2006. *Multivariate Data Analysis*. Sixth Edition. Upper Saddle River, Prentice Hall International, Inc.
- Hartono, Jogiyo. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 2004/2005. BPFE, Yogyakarta.
- Henley, D., A. Likierman, J. Perrin, M. Evans, I. Lapsley, & J. Whiteoak. 1992. *Public Sector Accounting and Financial Control*. Fourth Edition. Chapman & Hall.
- Hevesi, G. Alan. 2005. *Standards for Internal Control in New York State Government*. www.osc.state.ny.us.
- Indosiar. 2007. *Temuan BPK: Laporan Keuangan Pemda Tidak Layak*. indosiar.com.
- Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan RI. 2005. *Kelemahan Desain dan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal*. www.itjen.depkeu.go.id.
- Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan RI. 2006. "Peran Inspektorat Jenderal Departemen Keuangan terkait dengan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP)". www.itjen.depkeu.go.id.
- Jones, Rowan & Maurice Pendlebury. 1996. *Public Sector Accounting*. Fifth Edition. London: Pitman.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Daerah: Panduan Bagi Eksekutif, DPRD, dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial, dan Politik*. UPP STIM YKPN.

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. LP3S. Jakarta
- Michael Goldman & Associates. 2007. *Is It Fraud or Incompetence?* www.michaelgoldman.com.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 29 Tahun 2002 tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggung-jawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan Perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Riasetiawan, Mardhani. *Tinjauan Teoritis Sistem Informasi Akuntansi*. www.google.com.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley and Sons Inc, New York.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Penelitian*, Edisi I, Alfabeta, Bandung
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.
- Tim GTZ-USAID/CLEAN Urban. Januari 2001. Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintahan Daerah-Suatu Kerangka Kerja bagi Pemerintah dan Dukungan Donor. Laporan Akhir: Studi Pengkajian Kebutuhan Pengembangan Kapasitas bagi Pemerintah Daerah dan DPRD. www.gtzsfdm.or.id.

- Tim GTZ-Support for Decentralization Measures/P4D. Mei, 2005. Pengembangan Kapasitas Pemerintahan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara. Jilid II: Sumber Daya Manusia Aparatur dan Kelembagaan Pemerintah.
- Triyuwono, Iwan & Roekhudin. 2000. Konsistensi Praktek Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas pada Lazis (Studi Kasus di Lazis X Jakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2 Hal. 151-167.
- Wahana Komputer. 2003. *Panduan Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Wilkinson, W. Joseph, Michael J. Cerullo, Vasant Raval, & Bernard Wong-On-Wing. 2000. *Accounting Information Systems: Essential Concepts and Applications*. Fourth Edition. John Wiley and Sons. Inc.

LAMPIRAN A

KUESIONER

1. Identitas Responden

Nama :
 Usia : Tahun Bulan
 Jenis Kelamin : Pria/Wanita
 Pendidikan terakhir :
 Jabatan pekerjaan saat ini :
 Instansi anda saat ini :
 Pengalaman kerja : Tahun Bulan

2. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat Anda!
 Pilihan jawaban terdiri dari

TP : Tidak Pernah
J : Jarang
KK : Kadang-kadang
S : Selalu

SUMBER DAYA MANUSIA

No.	Pernyataan	Pilihan Anda			
1.	Pelatihan-pelatihan audit, komputer, teknologi informasi, dan pelatihan pengendalian anggaran, untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas dilakukan.	TP	J	KK	S
2.	Subbagian keuangan/akuntansi anda memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup.	TP	J	KK	S
3.	Subbagian keuangan/akuntansi anda memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas.	TP	J	KK	S
4.	Dana-dana dianggarkan untuk memperoleh sumber daya, peralatan, pelatihan yang dibutuhkan.	TP	J	KK	S
5.	Peran dan tanggung jawab seluruh pegawai subbagian keuangan/akuntansi anda ditetapkan secara jelas dalam peraturan daerah.	TP	J	KK	S
6.	Paling tidak 10 persen dari staf subbagian keuangan/akuntansi anda merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.	TP	J	KK	S
7.	Uraian tugas subbagian keuangan/akuntansi anda sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.	TP	J	KK	S
8.	Subbagian keuangan/akuntansi anda memiliki staf yang berkualifikasi dalam jumlah yang cukup.	TP	J	KK	S

TEKNOLOGI INFORMASI

No.	Pernyataan	Pilihan Anda			
9.	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.	TP	J	KK	S
10.	Peralatan yang usang/rusak didata dan diperbaiki tepat pada waktunya.	TP	J	KK	S
11.	Subbagian akuntansi/keuangan anda memiliki komputer yang cukup untuk melaksanakan tugas.	TP	J	KK	S
12.	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.	TP	J	KK	S
13.	Pengolahan data transaksi keuangan menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.	TP	J	KK	S
14.	Adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur.	TP	J	KK	S
15.	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.	TP	J	KK	S
16.	Jaringan internet telah terpasang di unit kerja anda.	TP	J	KK	S

KETERANDALAN

No.	Pernyataan	Pilihan Anda			
17.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji.	TP	J	KK	S
18.	Catatan atas laporan keuangan disajikan.	TP	J	KK	S
19.	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank atau catatan pihak eksternal yang membutuhkan konfirmasi atau rekonsiliasi.	TP	J	KK	S
20.	Neraca disajikan secara jelas dan rasional.	TP	J	KK	S
21.	Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.	TP	J	KK	S
22.	Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.	TP	J	KK	S
23.	Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD disajikan.	TP	J	KK	S

KETEPATWAKTUAN

No.	Pernyataan	Pilihan Anda			
24.	Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur: Laporan realisasi semester pertama, Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan.	TP	J	KK	S
25.	Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.	TP	J	KK	S
26.	Laporan-laporan sering disediakan secara sistematis dan teratur, misal: laporan harian, laporan mingguan, laporan bulanan, laporan semester, dan laporan tahunan (bila laporan jarang tersedia berikanlah tanda pada angka satu).	TP	J	KK	S

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling mendekati pendapat Anda!

Pilihan jawaban terdiri dari

TB : Tidak Baik
KB : Kurang Baik
B : Baik
SB : Sangat Baik

PENGENDALIAN INTERN AKUNTANSI

No.	Pernyataan	Pilihan Anda			
27.	Integritas dan Nilai Etika pegawai Pemda Kebumen	TB	KB	B	SB
28.	Komitmen pada Kompetensi pegawai Pemda Kebumen	TB	KB	B	SB
29.	Filosofis manajemen dan gaya operasi Pemda Kebumen	TB	KB	B	SB
30.	Struktur organisasi Pemda Kebumen	TB	KB	B	SB
31.	Penetapan otoritas dan pertanggungjawaban	TB	KB	B	SB
32.	Kebijakan dan prosedur SDM	TB	KB	B	SB
33.	Perumusan tujuan secara keseluruhan	TB	KB	B	SB
34.	Perumusan tujuan instansi pada tingkat kegiatan	TB	KB	B	SB
35.	Identifikasi resiko	TB	KB	B	SB
36.	Analisis resiko	TB	KB	B	SB
37.	Mengelola resiko	TB	KB	B	SB
38.	Review pencapaian kinerja utama instansi pemerintah oleh jajaran pimpinan instansi pemerintah yang bersangkutan.	TB	KB	B	SB
39.	Pembinaan SDM untuk mencapai hasil yang diharapkan.	TB	KB	B	SB
40.	Pemrosesan informasi	TB	KB	B	SB
41.	Pengendalian fisik set rawan untuk menjaga dan mengamankan asset yang rawan.	TB	KB	B	SB
42.	Penetapan dan pemantauan indikator dan ukuran kinerja.	TB	KB	B	SB
43.	Pemisahan tugas dan tanggung jawab penting di antara pegawai yang berbeda untuk mengurangi kesalahan, pemborosan, atau kecurangan.	TB	KB	B	SB
44.	Pelaksanaan transaksi dan kejadian berdasarkan otorisasi dan dilaksanakan oleh pengawas yang layak.	TB	KB	B	SB
45.	Pencatatan transaksi dan kejadian penting lainnya diklasifikasikan dan dicatat secara layak.	TB	KB	B	SB
46.	Pembatasan akses dan pertanggungjawaban atas sumber daya dan pertanggungjawaban atas penyimpangan ditetapkan.	TB	KB	B	SB
47.	Pengendalian intern dan semua transaksi dan kejadian penting lainnya didokumentasikan dengan jelas.	TB	KB	B	SB
48.	Informasi dan komunikasi	TB	KB	B	SB
49.	Monitoring kegiatan yang sedang berjalan	TB	KB	B	SB
50.	Evaluasi yang terpisah	TB	KB	B	SB
51.	Tindak lanjut atas temuan audit	TB	KB	B	SB

LAMPIRAN B

Correlations

Correlations									
	SDM	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8
SDM Pearson Correlation	1	.722**	.743**	.636**	.600**	.745**	.505**	.833**	.702**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b1	3.13	1.008	30
b2	3.13	.937	30
b3	3.20	.925	30
b4	3.37	.809	30
b5	3.33	.922	30
b6	3.30	.952	30
b7	3.13	1.008	30
b8	3.13	1.074	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	22.60	21.007	.609	.816
b2	22.60	21.214	.644	.812
b3	22.53	22.326	.511	.828
b4	22.37	23.206	.487	.831
b5	22.40	21.283	.648	.811
b6	22.43	23.495	.352	.848
b7	22.60	19.834	.757	.795
b8	22.60	20.869	.573	.821

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
25.73	27.651	5.258	8

Correlations

Correlations

	TI	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	b16
TI Pearson Correlation	1	.735**	.686**	.786**	.547**	.770**	.674**	.708**	.675**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.846	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b9	3.20	1.064	30
b10	3.30	.877	30
b11	3.07	1.081	30
b12	3.67	.547	30
b13	3.20	.961	30
b14	3.57	.679	30
b15	3.20	.961	30
b16	3.37	1.098	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b9	23.37	19.620	.613	.825
b10	23.27	21.099	.579	.829
b11	23.50	18.948	.682	.815
b12	22.90	23.748	.466	.843
b13	23.37	19.826	.675	.816
b14	23.00	22.276	.592	.830
b15	23.37	20.447	.593	.827
b16	23.20	20.097	.531	.837

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26.57	26.530	5.151	8

Correlations

Correlations

	A	b17	b18	b19	b20	b21	b22	b23
A Pearson Correlation	1	.607**	.668**	.651**	.690**	.828**	.539**	.462*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.010
N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b17	3.33	.844	30
b18	3.50	.682	30
b19	3.27	.828	30
b20	3.27	1.015	30
b21	3.07	1.081	30
b22	3.47	.819	30
b23	3.57	.679	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b17	20.13	11.637	.439	.738
b18	19.97	11.826	.551	.720
b19	20.20	11.407	.498	.726
b20	20.20	10.510	.507	.725
b21	20.40	9.145	.699	.672
b22	20.00	12.138	.362	.753
b23	19.90	12.921	.307	.761

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
23.47	14.878	3.857	7

Correlations

Correlations

		TW	b24	b25	b26
TW	Pearson Correlation	1	.765**	.714**	.849**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b24	3.33	.922	30
b25	3.30	.877	30
b26	3.37	.964	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b24	6.67	2.437	.463	.606
b25	6.70	2.700	.400	.681
b26	6.63	2.033	.603	.407

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
10.00	4.621	2.150	3

Correlations

Correlations

	PIA	b27	b28	b29	b30	b31	b32	b33	b34	b35
PIA Pearson Correlation	1	.687**	.743**	.662**	.604**	.765**	.724**	.664**	.461*	.662**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	PIA	b36	b37	b38	b39	b40	b41	b42	b43
PIA Pearson Correlation	1	.674**	.709**	.620**	.541**	.490**	.737**	.738**	.627**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.006	.000	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

	PIA	b44	b45	b46	b47	b48	b49	b50	b51
PIA Pearson Correlation	1	.604**	.799**	.689**	.586**	.655**	.633**	.508**	.644**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.001	.000	.000	.004	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	25

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
b27	3.37	.964	30
b28	3.37	.928	30
b29	3.27	.980	30
b30	3.47	.900	30
b31	3.17	1.053	30
b32	3.33	.884	30
b33	3.40	.932	30
b34	3.50	.731	30
b35	3.30	1.022	30
b36	3.27	1.048	30
b37	3.33	.922	30
b38	3.40	.814	30
b39	3.57	.728	30
b40	3.50	.861	30
b41	3.27	1.015	30
b42	3.30	.988	30
b43	3.27	.944	30
b44	3.53	.973	30
b45	3.20	1.031	30
b46	3.33	1.028	30
b47	3.47	.900	30
b48	3.47	.860	30
b49	3.33	.844	30
b50	3.37	.850	30
b51	3.33	.844	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b27	80.73	208.685	.651	.941
b28	80.73	207.789	.714	.940
b29	80.83	209.109	.624	.941
b30	80.63	212.171	.564	.942
b31	80.93	204.547	.733	.940
b32	80.77	209.220	.694	.940
b33	80.70	209.941	.627	.941
b34	80.60	218.110	.422	.943
b35	80.80	208.372	.621	.941
b36	80.83	207.523	.633	.941
b37	80.77	208.875	.676	.941
b38	80.70	213.183	.585	.942
b39	80.53	216.395	.505	.943
b40	80.60	215.766	.444	.943
b41	80.83	206.213	.704	.940
b42	80.80	206.717	.706	.940
b43	80.83	210.764	.587	.942
b44	80.57	210.944	.561	.942
b45	80.90	203.955	.772	.939
b46	80.77	207.426	.650	.941
b47	80.63	212.654	.544	.942
b48	80.63	211.482	.620	.941
b49	80.77	212.323	.598	.942
b50	80.73	215.444	.464	.943
b51	80.77	212.047	.610	.941

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.10	227.748	15.091	25

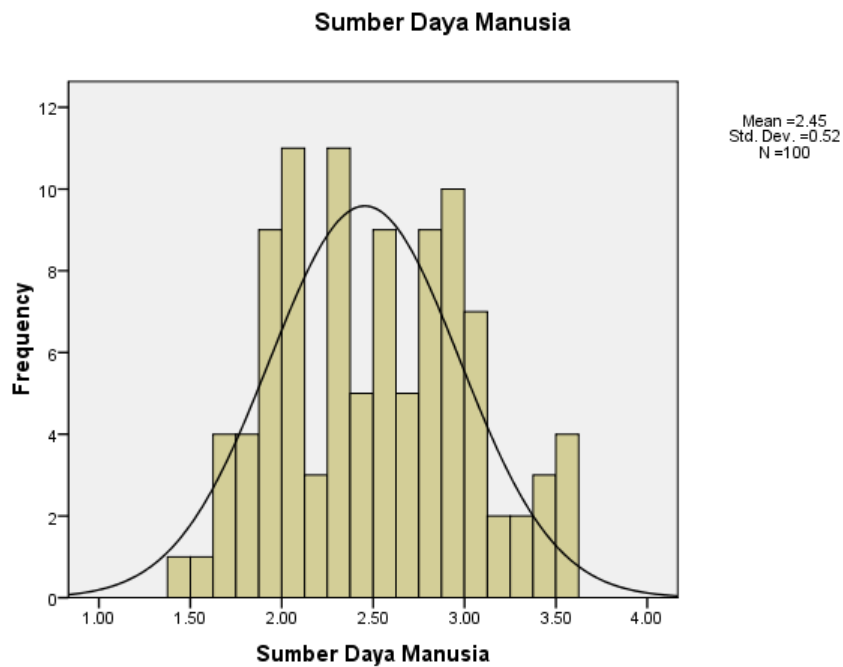
LAMPIRAN C

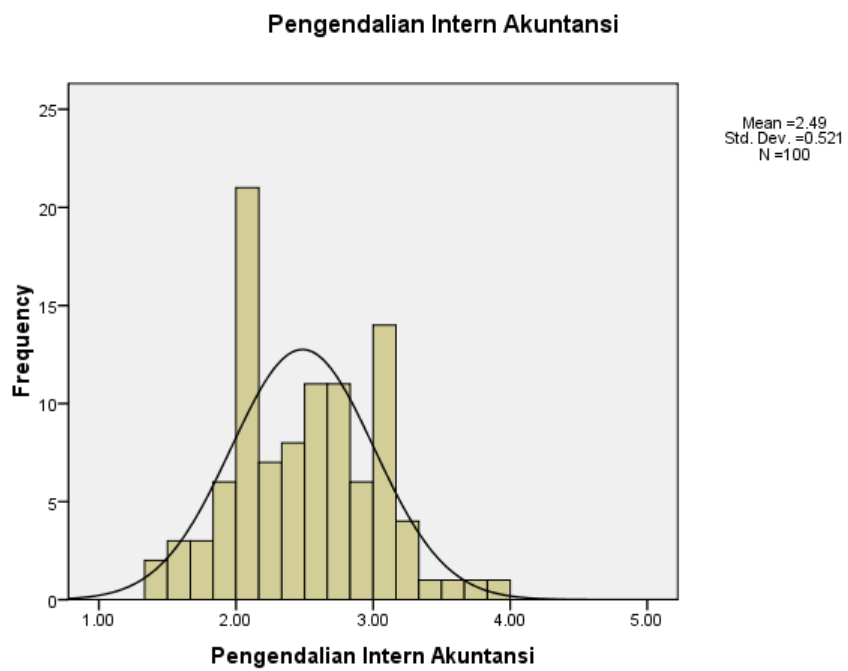
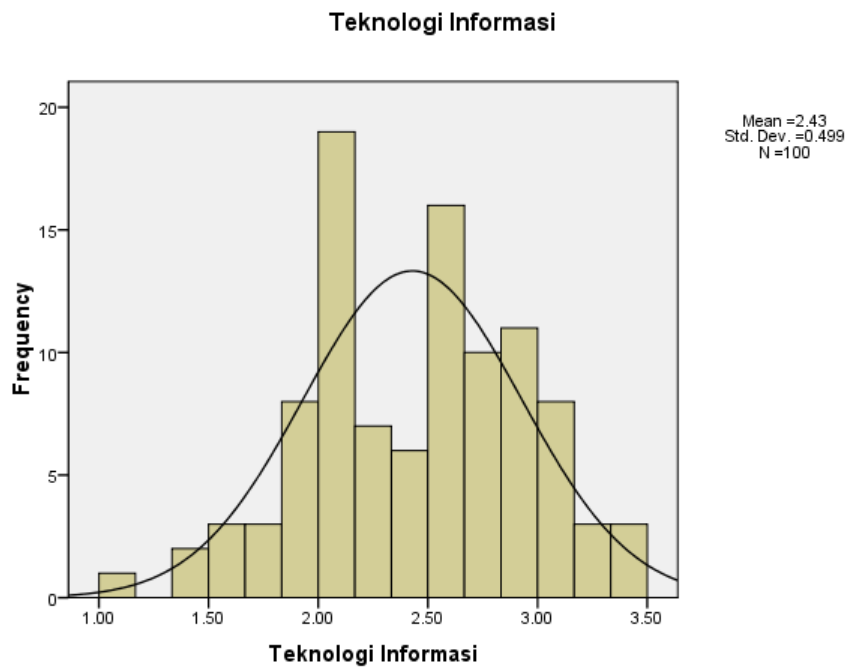
Descriptives

Descriptive Statistics

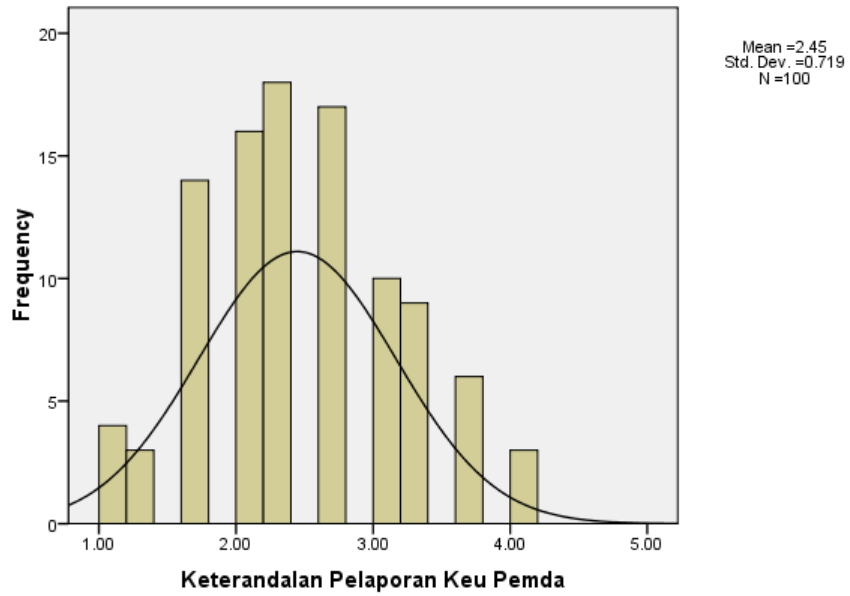
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sumber Daya Manusia	100	1.38	3.50	2.4546	.52019
Teknologi Informasi	100	1.13	3.38	2.4290	.49887
Pengendalian Intern Akuntansi	100	1.43	3.86	2.4854	.52128
Keterandalan Pelaporan Keu Pemda	100	1.00	4.00	2.4469	.71876
Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda	100	1.72	3.36	2.5196	.39120
Valid N (listwise)	100				

Histogram

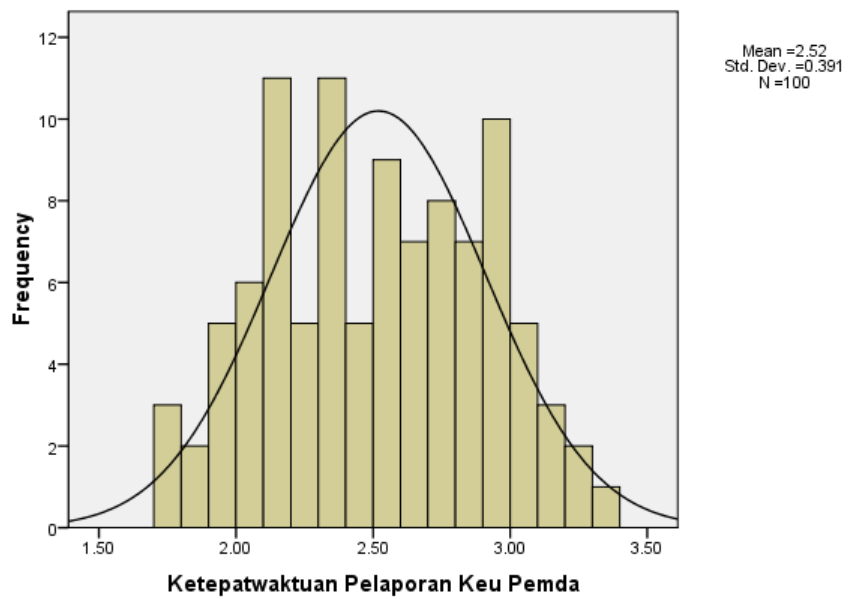




Keterandalan Pelaporan Keu Pemda



Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda



Frequency Table

Sumber Daya Manusia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	6	6.0	6.0	6.0
Rendah	27	27.0	27.0	33.0
Sedang	30	30.0	30.0	63.0
Tinggi	28	28.0	28.0	91.0
Sangat Tinggi	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Teknologi Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	6	6.0	6.0	6.0
Rendah	30	30.0	30.0	36.0
Sedang	29	29.0	29.0	65.0
Tinggi	29	29.0	29.0	94.0
Sangat Tinggi	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Pengendalian Intern Akuntansi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	5	5.0	5.0	5.0
Rendah	30	30.0	30.0	35.0
Sedang	37	37.0	37.0	72.0
Tinggi	20	20.0	20.0	92.0
Sangat Tinggi	8	8.0	8.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Keterandalan Pelaporan Keu Pemda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid Sangat Rendah	7	7.0	7.0	7.0
Rendah	30	30.0	30.0	37.0
Sedang	35	35.0	35.0	72.0
Tinggi	19	19.0	19.0	91.0
Sangat Tinggi	9	9.0	9.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Rendah	7	7.0	7.0	7.0
Rendah	29	29.0	29.0	36.0
Sedang	28	28.0	28.0	64.0
Tinggi	30	30.0	30.0	94.0
Sangat Tinggi	6	6.0	6.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Sumber Daya Manusia	Teknologi Informasi	Pengendalian Intern Akuntansi	Keterandalan Pelaporan Keu Pemda	Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda
N	100	100	100	100	100
Normal Parameters ^a					
Mean	2.4546	2.4290	2.4854	2.4469	2.5196
Std. Deviation	.52019	.49887	.52128	.71876	.39120
Most Extreme Differences					
Absolute	.109	.096	.096	.115	.091
Positive	.109	.086	.096	.115	.091
Negative	-.085	-.096	-.064	-.072	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z	1.089	.965	.962	1.146	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.186	.309	.313	.145	.379

a. Test distribution is Normal.

Means

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterandalan Pelaporan Keu Pemda * Sumber Daya Manusia	Between	(Combined)	20.613	17	1.213	3.257	.000
	Groups	Linearity	10.820	1	10.820	29.061	.000
		Deviation from Linearity	9.793	16	.612	1.644	.076
	Within Groups		30.531	82	.372		
	Total		51.144	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterandalan Pelaporan Keu Pemda * Teknologi Informasi	Between	(Combined)	21.401	17	1.259	3.471	.000
	Groups	Linearity	13.047	1	13.047	35.970	.000
		Deviation from Linearity	8.354	16	.522	1.440	.144
	Within Groups		29.743	82	.363		
	Total		51.144	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterandalan Pelaporan Keu Pemda * Pengendalian Intern Akuntansi	Between	(Combined)	13.452	17	.791	1.721	.055
	Groups	Linearity	5.430	1	5.430	11.812	.001
		Deviation from Linearity	8.022	16	.501	1.091	.377
	Within Groups		37.692	82	.460		
	Total		51.144	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda * Sumber Daya Manusia	Between	(Combined)	8.028	17	.472	5.437	.000
	Groups	Linearity	5.435	1	5.435	62.571	.000
		Deviation from Linearity	2.594	16	.162	1.867	.036
	Within Groups		7.122	82	.087		
	Total		15.150	99			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda * Teknologi Informasi	Between	(Combined)	5.909	17	.348	3.084	.000
	Groups	Linearity	4.039	1	4.039	35.835	.000
		Deviation from Linearity	1.870	16	.117	1.037	.428
	Within Groups		9.242	82	.113		
	Total		15.150	99			

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sumber Daya Manusia	1.780	9	90	.083
Teknologi Informasi	.728	9	90	.682
Pengendalian Intern Akuntansi	1.314	9	90	.241

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sumber Daya Manusia	Between Groups	11.970	9	1.330	8.078	.000
	Within Groups	14.819	90	.165		

Total		26.789	99			
Teknologi Informasi	Between Groups	9.623	9	1.069	6.409	.000
	Within Groups	15.015	90	.167		
	Total	24.638	99			
Pengendalian Intern Akuntansi	Between Groups	8.270	9	.919	4.439	.000
	Within Groups	18.631	90	.207		
	Total	26.901	99			

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sumber Daya Manusia	1.429	24	61	.132
Teknologi Informasi	2.145	24	61	.009

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sumber Daya Manusia	Between Groups	19.081	38	.502	3.974	.000
	Within Groups	7.708	61	.126		
	Total	26.789	99			
Teknologi Informasi	Between Groups	15.951	38	.420	2.948	.000
	Within Groups	8.687	61	.142		
	Total	24.638	99			

Correlations

Correlations

	Keterandalan Pelaporan Keu Pemda	Sumber Daya Manusia	Teknologi Informasi	Pengendalian Intern Akuntansi
--	--	---------------------------	------------------------	----------------------------------

Keterandalan Pelaporan Keu Pemda	Pearson Correlation	1	.460**	.505**	.326**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda	Sumber Daya Manusia	Teknologi Informasi
Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda	Pearson Correlation	1	.599**	.516**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.696 ^a	.485	.469	.52375	1.625

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Akuntansi, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keu Pemda

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.811	3	8.270	30.149	.000 ^a
Residual	26.334	96	.274		
Total	51.144	99			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Akuntansi, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keu Pemda

Coefficients^a

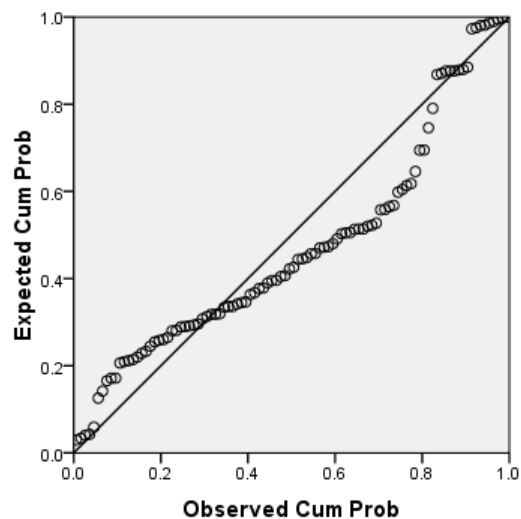
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.307	.405		-3.226	.002		
Sumber Daya Manusia	.494	.103	.358	4.784	.000	.959	1.042
Teknologi Informasi	.660	.106	.458	6.201	.000	.982	1.019
Pengendalian Intern Akuntansi	.377	.102	.273	3.690	.000	.977	1.024

a. Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keu Pemda

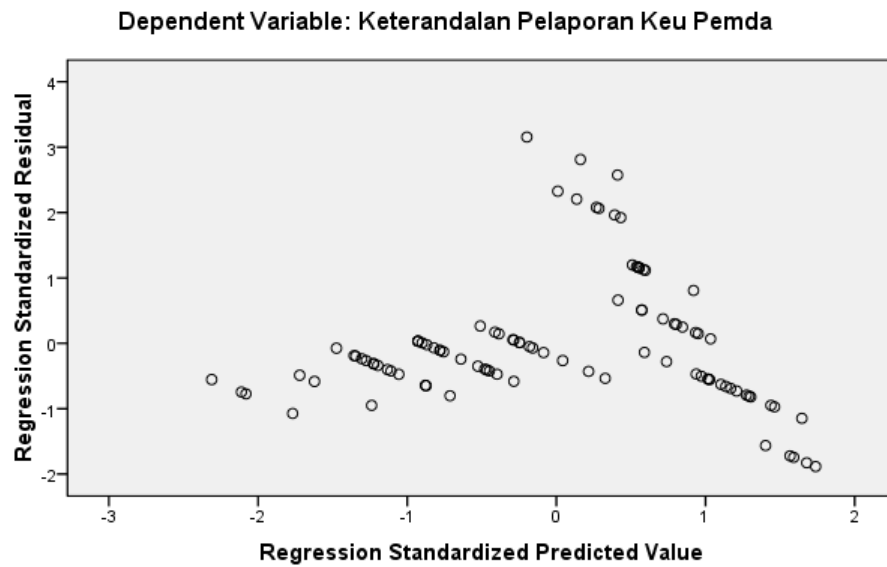
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Keterandalan Pelaporan Keu Pemda



Scatterplot



Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149 ^a	.022	-.008	.59015	1.947

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Akuntansi, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: abs_res_a

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.762	3	.254	.729	.537 ^a
Residual	33.434	96	.348		
Total	34.196	99			

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern Akuntansi, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: abs_res_a

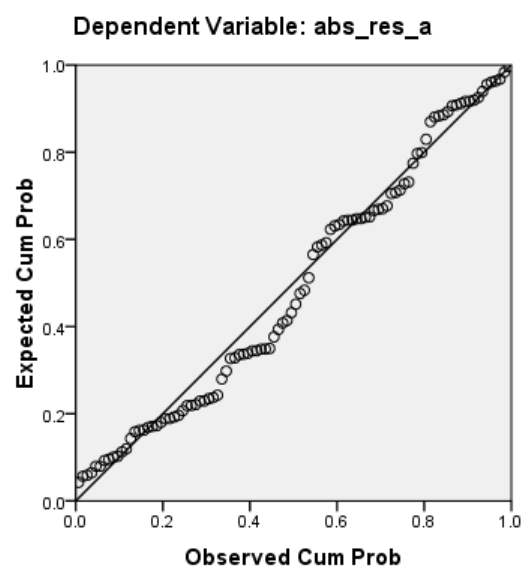
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.326	.457		2.905	.005		
Sumber Daya Manusia	-.160	.116	-.142	-1.375	.172	.959	1.042
Teknologi Informasi	-.033	.120	-.028	-.278	.781	.982	1.019
Pengendalian Intern Akuntansi	-.008	.115	-.007	-.066	.948	.977	1.024

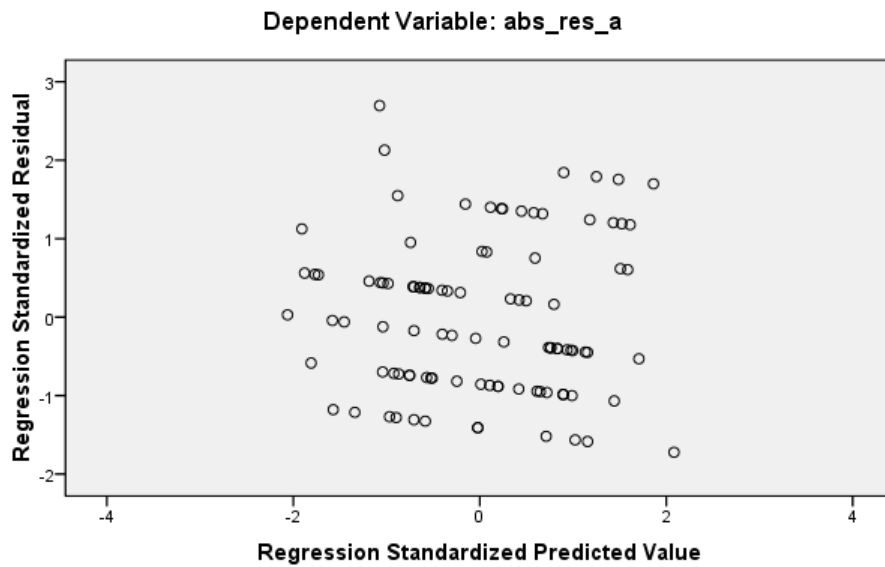
a. Dependent Variable: abs_res_a

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.743 ^a	.553	.543	.26431	1.753

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.374	2	4.187	59.932	.000 ^a
Residual	6.777	97	.070		
Total	15.150	99			

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda

Coefficients^a

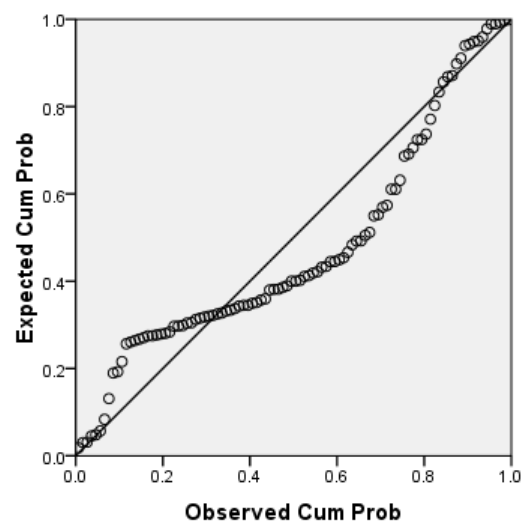
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.677	.171		3.952	.000		
Sumber Daya Manusia	.406	.052	.540	7.877	.000	.982	1.018
Teknologi Informasi	.349	.054	.444	6.486	.000	.982	1.018

a. Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda

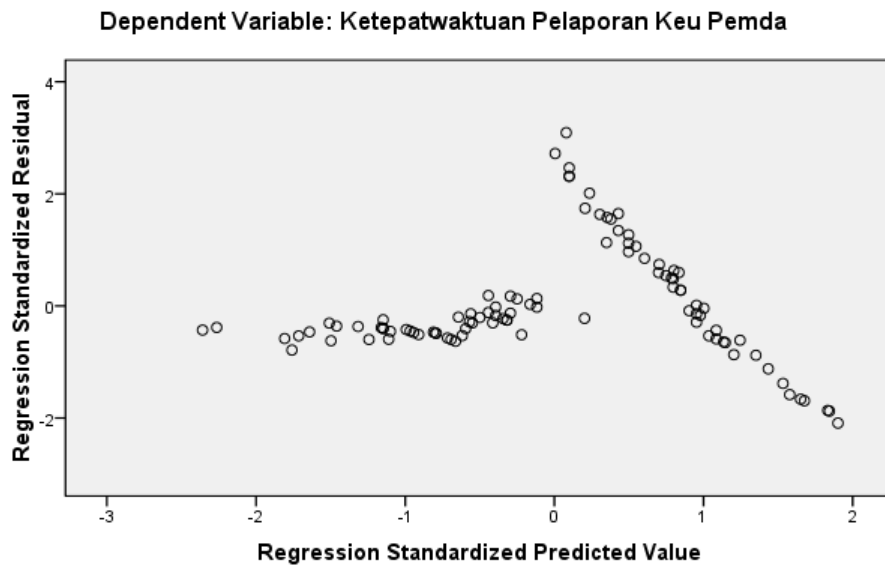
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Ketepatanwaktuan Pelaporan Keu Pemda



Scatterplot



Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 ^a	.060	.040	.32268	1.956

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: abs_res_tw

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.642	2	.321	3.083	.050 ^a
Residual	10.100	97	.104		
Total	10.742	99			

a. Predictors: (Constant), Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia

b. Dependent Variable: abs_res_tw

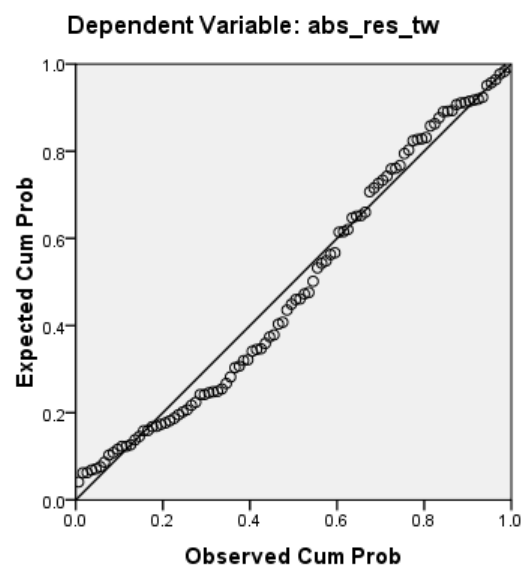
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.975	.209		4.662	.000		
Sumber Daya Manusia	-.077	.063	-.121	-1.218	.226	.982	1.018
Teknologi Informasi	-.130	.066	-.197	-1.983	.050	.982	1.018

a. Dependent Variable:
abs_res_tw

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

